

**KOMUNIKASI PERSUASIF ORANG TUA DALAM  
MENCEGAH PERNIKAHAN DINI PADA REMAJA DI  
DESA BANDAR KLIPPA**

**TUGAS AKHIR**

Oleh:

**NADIA AULIYA**  
**2203110123**

**Program Studi Ilmu Komunikasi  
Konsentrasi Hubungan Masyarakat**



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2026**

# BERITA ACARA PENGESAHAN

*Bismillahirrahmanirrahim*

Tugas Akhir ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Tugas Akhir  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara:

Nama : Nadia Auliya  
NPM : 2203110123  
Pada Hari, Tanggal : Kamis, 2 April 2026  
Waktu : Pukul 08.15 s/d selesai

## TIM PENGUJI

PENGUJI I : Assoc. Prof. Dr. Ribut Priadi, S.Sos, M.I.Kom (.....)  
PENGUJI II : Dr. Akhyar Anshori, S.Sos, M.I.Kom (.....)  
PENGUJI III : Assoc. Prof. Dr. Yan Hendra, M.Si (.....)

## PANITIA PENGUJI

Ketua

Sekretaris

Assoc. Prof. Dr. Arifin Saleh., MSP  
Assoc. Prof. Dr. Abrar Adhani, M.I.Kom

Unggul | Cerdas | Terpercaya

## BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR

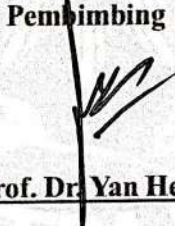
*Bismillahirrahmanirrahim*

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan tugas akhir sehingga naskah tugas akhir ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian tugas akhir, oleh:

Nama : Nadia Auliya  
NPM : 2203110123  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Judul Tugas Akhir : Komunikasi Persuasif Orang Tua dalam Mencegah Pernikahan Dini pada Remaja di Desa Bandar Klippa

Medan, 12 Maret 2026

Pembimbing

  
Assoc. Prof. Dr. Yan Hendra, M.Si

NIDN: 0121106803

Disetujui Oleh:

Ketua Program Studi

  
Dr. Akhyar Anshori, S.Sos, M.I.Kom

NIDN: 0127048401



Assoc. Prof. Dr. Arifin Saleh., MSP

NIDN: 0030017402

# PERNYATAAN

*Bismillahirrahmanirrahim*

Dengan ini saya, **Nadia Auliya**, NPM 2203110123 menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuai imbalan atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa tugas akhir ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam tugas akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Tugas Akhir saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian tugas akhir saya dibatalkan
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijasah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

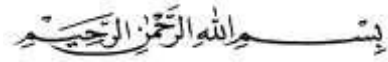
Medan, 2 April 2026

Yang menyatakan



**Nadia Auliya**

## KATA PENGANTAR



### *Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Alhamdulillah hirobbil 'alamin, segala puji penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, karunia, dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, teladan bagi seluruh umat, yang telah membimbing manusia dari masa kegelapan menuju kehidupan yang penuh ilmu dan cahaya.

Atas izin Allah SWT, akhirnya penulis dapat menyelesaikan perkuliahan di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dengan Program Studi Ilmu Komunikasi, Konsetrasi Hubungan Masyarakat. Adapun penulis juga telah menyelesaikan tugas akhir berupa skripsi dengan judul: “Komunikasi Persuasif Orang Tua dalam Mencegah Pernikahan Dini pada Remaja di Desa Bandar Klippa”, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi.

Dalam proses penyusunan tugas akhir ini, penulis memperoleh banyak arahan, bantuan, serta dukungan dari berbagai pihak. Teruntuk Ayahanda dan Ibunda, dua jiwa mulia yang menjadi akar tempat saya berpijak kokoh dan langit luas tempat saya berani bermimpi. Ayah dan Bunda merupakan rumah pertama yang mengajari saya arti ketekunan, kesabaran, dan keberanian untuk terus melangkah meski jalan tak selalu mudah. Setiap tetes keringat yang Ayah Bunda curahkan, setiap doa yang tak pernah padam dipanjatkan, dan setiap pengorbanan yang Ayah Bunda ikhlaskan, semuanya menjadi pelita yang menerangi setiap

langkah perjalanan saya hingga sampai dititik ini. Setiap hari selalu saya rayu Tuhan agar diberikannya Ayah Bunda umur yang panjang. Hari ini, saya hadiahkan gelar S.I.Kom sebagai bentuk bakti saya kepada Ayah dan Bunda. Terimakasih untuk Ayah dan Bunda atas semua pengorbanan yang tidak mungkin dapat saya balas sampai kapanpun, semoga karya sederhana ini menjadi bukti nyata bahwa pengorbanan Ayah dan Bunda tidak pernah sia-sia.

Selain itu, penulis juga menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan dengan baik tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, maka dari itu penulis menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada pihak-pihak yang telah berperan penting dalam penyelesaian tugas akhir ini, yaitu:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Assoc. Prof. Dr. Arifin Saleh, MSP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc. Prof. Dr. Abrar Adhani, M.I.Kom selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
4. Ibu Assoc. Prof. Dr. Hj. Yurisna Tanjung, M.AP selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
5. Bapak Dr. Akhyar Anshori, S.Sos., M.I.Kom selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Faizal Hamzah Lubis, S.Sos., M.I.Kom selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera

Utara.

7. Bapak Assoc. Prof. Dr. Yan Hendra, M.SI. selaku dosen pembimbing, atas kesediaan memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi yang sangat berarti bagi penulis.
8. Seluruh Bapak/Ibu Dosen dan staf Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah membantu dalam berbagai hal.
9. Penulis ingin mengucapkan terimakasih sebanyak-banyak nya kepada Ibu Tukiyem, Ibu Purnama Sari Siregar, Putri Rahayu, dan Nadira Oktavia Hasibuan yang telah berkenan menjadi narasumber dan ikut berkontribusi dalam penelitian penulis.
10. Penulis juga ingin mengucapkan rasa terimakasih kepada Saudara Heri Windratno selaku abang dan Saudari Rahmah selaku kakak ipar yang senantiasa menjadi pelengkap dinamika dalam hidup penulis. Serta Hafizh Athaillah Windratno dan Khalisa Salsabila Windratno, dua keponakan lucu yang selalu memberikan warna dikehidupan penulis.
11. Penulis juga menyampaikan rasa hormat dan terimakasih teman-teman tim PPK ORMAWA IMM FISIP UMSU, yaitu Nazwa, Sundari, Gita, Tika, Hanum, Syakira, Dinda, Indy, Raka, Aldi, Dwi, Fadillah, Fida, dan Adel. Yang kebersamai penulis dalam melaksanakan program pengabdian masyarakat yang dimana telah menjadikan pengalaman berharga yang tak terlupakan bagi penulis. Atas kontribusi dan kebersamaan tersebut, penulis

menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya.

12. Ucapan terimakasih juga penulis sampaikan kepada teman-teman tercinta Atiqah Jauharah, Aisyah Putri Andani, Nabila Maulidina, dan Firya Rabia Adawiyah yang telah menemani penulis dari awal masa perkuliahan hingga saat ini. Terimakasih atas diskusi panjang yang kadang berujung tawa, atas semangat yang kalian berikan bahkan saat penulis sedang berjuang, dan atas kebersamaan yang menjadi warna tersendiri dalam hidup penulis.
13. Secara khusus juga penulis sampaikan terimakasih kepada Fadillah Aliffia Sasmita dan Rizki Nur Hafida yang selalu menemani setiap lika-liku pengerjaan skripsi ini. Terimakasih sudah saling menguatkan di saat masing-masing dari kita hampir menyerah. Kalian membuktikan bahwa perjuangan panjang yang berat pun bisa terasa ringan ketika dijalani bersama orang-orang yang tepat.
14. Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terimakasih kepada adik-adik kebanggaan penulis di IMM FISIP UMSU, yaitu M Ramadhan Lubis dan Fadilah Maharani yang kehadirannya telah menjadi sumber semangat dan tawa penulis. Terimakasih telah mengajari penulis bahwa memimpin bukan berada didepan, tetapi tentang tumbuh bersama. Terimakasih telah menjadi adik-adik yang membanggakan dan menginspirasi.
15. Terimakasih kepada NCT Dream Mark, Renjun, Jeno, Haechan, Jaemin, Chenle, dan Jisung yang kembali menjadi penyemangat saat penulis merasa penat dalam mengerjakan penelitian ini.

16. *Last but not least*, diantara sekian banyaknya ucapan terimakasih dalam lembar ini, satu nama yang kerap kali terlupakan adalah diri sendiri yang telah menempuh perjalanan panjang ini dengan segala keterbatasan, keraguan, dan air mata. Sebagai anak bungsu, buah terakhir dari pohon harapan yang orang tua tanam bahkan sebelum nama ini dikenal dunia. Di pundak yang terlihat kecil, justru tersimpan harapan yang begitu besar. Harapan yang tidak selalu terucap, namun selalu menjadi alasan untuk terus berjalan bahkan dihari-hari yang berat sekalipun. Terimakasih kepada diri ini yang tetap bertahan ketika segalanya terasa berat, dan terimakasih untuk tidak berhenti meski berkali-kali hampir menyerah. Terimakasih sudah mau berdamai dengan semua proses yang tidak selalu mudah. Penulis ingin berkata dengan penuh syukur kepada diri sendiri bahwa kamu telah melakukan yang terbaik.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi tugas akhir ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, saran, kritik, dan nasihat yang membangun sangat penulis harapkan untuk menyempurnakan tugas akhir ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca serta memperluas wawasan dan pengetahuan.

***Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.***

Medan, Maret 2026

**Nadia Auliya**  
**2203110123**

# **KOMUNIKASI PERSUASIF ORANG TUA DALAM MENCEGAH PERNIKAHAN DINI PADA REMAJA DI DESA BANDAR KLIPPA**

**NADIA AULIYA**

**2203110123**

## **ABSTRAK**

Pernikahan dini masih menjadi permasalahan yang serius di Desa Bandar Klippa, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang. Penelitian ini bertujuan untuk mendeksripsikan komunikasi persuasif yang dilakukan oleh orang tua dalam mencegah pernikahan dini pada remaja di desa tersebut. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif deksriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua menerapkan komunikasi persuasif secara konsisten melalui nasihat berulang, menerapkan aturan-aturan, dan pembatasan dalam pergaulan, serta menekankan pentingnya pendidikan dan kesiapan sebelum menikah. Orang tua juga menggunakan teknik asosiasi dengan menghadirkan contoh nyata dari lingkungan sekitar, teknik tatahan dengan melalui pendekatan emosional, dan teknik ganjaran dengan menggambarkan manfaat menunda pernikahan. Komunikasi persuasif yang dijalankan secara terus menerus ini terbukti berpengaruh kepada cara pandang anak remaja sehingga mereka lebih memilih mengutamakan pendidikan dan masa depan dibandingkan menikah dini.

**Kata Kunci:** *Komunikasi Persuasif, Orang Tua, Pernikahan Dini, Remaja.*

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	i
ABSTRAK.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	x
BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Pembatasan Masalah.....	4
1.3. Rumusan Masalah.....	4
1.4. Tujuan Penelitian .....	4
1.5. Pembatasan Masalah.....	5
BAB II.....	7
PENDAHULUAN .....	7
2.1. Komunikasi Persuasif .....	7
2.2. Orang Tua .....	12
2.3. Pernikahan Dini .....	14
2.4. Remaja .....	17
2.5. Anggapan Dasar.....	18
BAB III .....	19
METODE PENELITIAN.....	19
3.1. Jenis Penelitian.....	19
3.2. Kerangka Konsep.....	20
3.3. Definisi Konsep .....	21
3.4. Kategorisasi Penelitian.....	22
3.5. Informan atau Narasumber.....	22
3.6. Teknik Pengumpulan Data.....	23
3.7. Teknik Analisis Data.....	24

3.8. Waktu dan Lokasi Penelitian .....	26
BAB IV .....	27
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	27
4.1. Hasil Penelitian .....	27
4.1.1. Pandangan Orang Tua dan Remaja terhadap Pernikahan Dini yang Terjadi di Desa Bandar Klippa .....	28
4.1.2. Pola Komunikasi Orang Tua dalam Kehidupan Sehari-Hari .....	30
4.1.3. Pemberian Batasan dan Aturan dalam Pergaulan .....	32
4.1.4. Cara Orang Tua Memberikan Nasihat pada Remaja agar Tidak Menikah Dini.....	34
4.1.5. Respon Remaja terhadap Nasihat atau Ajakan yang disampaikan Orang Tua.....	35
4.1.6. Upaya Membangun Kedekatan Emosional Agar Anak Mau Mendengarkan Nasihat.....	37
4.1.7. Penekanan pada Pentingnya Pendidikan dan Kesiapan Masa Depan .....	38
4.1.8. Keinginan Remaja terhadap Pernikahan Dini .....	40
4.1.9. Pengaruh Komunikasi Persuasif Orang Tua terhadap Keputusan Remaja	41
4.1.10. Upaya Paling Efektif dan Saran bagi Orang Tua dalam Mencegah Pernikahan Dini .....	42
4.2. Pembahasan.....	43
BAB V .....	47
PENUTUP .....	47
5.1. Simpulan .....	47
5.2. Saran .....	49
DAFTAR PUSTAKA .....	50
LAMPIRAN.....	52

## DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Kategorisasi Penelitian.....	22
Tabel 4. 1 Identitas Informan.....	27

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Kerangka Konsep .....	20
-----------------------------------	----

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pernikahan merupakan suatu ikatan yang disahkan melalui upacara keagamaan dan hukum sebagai bentuk penyatuan antara pria dan wanita. Pada umumnya, pernikahan dilakukan ketika kedua belah pihak telah mencapai usia baligh atau dewasa, sehingga memiliki kesiapan untuk menjalankan peran dan tanggung jawab dalam kehidupan rumah tangga. Namun demikian, praktik pernikahan di bawah umur bukanlah hal yang asing di tengah masyarakat Indonesia. Fenomena ini telah berlangsung sejak lama dan bahkan masih dianggap sebagai bagian dari tradisi di beberapa daerah (Fadilah, 2021).

Pernikahan dini masih menjadi permasalahan serius di Indonesia. Meskipun pada masa sekarang telah banyak dilakukan edukasi mengenai bahaya pernikahan di usia remaja, praktik pernikahan dini masih terus terjadi. Rasa ingin tahu remaja dalam mengeksplorasi hubungan romantis dan seksual, apabila tidak disertai dengan pengendalian dan pemahaman yang memadai, dapat mendorong munculnya keputusan untuk menikah di usia yang belum matang. Hal ini menunjukkan bahwa pernikahan dini belum sepenuhnya dapat dikendalikan, meskipun telah terdapat peraturan yang menetapkan batas usia minimal untuk melangsungkan pernikahan di Indonesia (Aulia Alviola et al., 2023).

Remaja merupakan tahap perkembangan yang menjadi masa transisi dari anak-anak menuju kedewasaan yang ditandai oleh perubahan fisik, psikologis, dan sosial yang berlangsung secara cepat. Pada fase ini, individu mengalami

perkembangan intelektual dan emosional yang semakin kompleks, seperti proses pencarian identitas diri, peningkatan kemampuan berpikir abstrak, serta memperluas hubungan sosial. Berbagai perubahan tersebut menjadikan remaja lebih rentan terhadap pengaruh lingkungan, sehingga membutuhkan bimbingan dan arahan yang tepat agar mampu menjalankan peran dan tanggung jawabnya secara sehat (Diorarta & Mustikasari, 2020).

Di dalam kerangka keluarga, orang tua memainkan peran penting dalam pembentukan nilai, keyakinan, dan perilaku remaja, termasuk dalam mengambil keputusan mengenai pernikahan. Salah satu pondasi yang kuat dalam membangun kedekatan antara orang tua dan remaja adalah komunikasi. Kurangnya komunikasi yang efektif antara orang tua dan remaja sering kali menyebabkan remaja mengambil keputusan penting tanpa pertimbangan matang, salah satunya keputusan untuk menikah di usia dini. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya komunikasi persuasif yang menekankan pada pentingnya kesiapan hidup sebelum menikah, pengetahuan tentang dampak negatif pernikahan dini, serta strategi menghindari tekanan sosial dan budaya yang mendorong pernikahan pada usia muda (Anggriyan & Utari, 2023).

Komunikasi persuasif merupakan proses penyampaian pesan dengan unsur ajakan atau bujukan yang bertujuan untuk memengaruhi sikap, pikiran, dan perilaku pihak lain sehingga mereka mengambil keputusan yang diharapkan oleh komunikator. Bagi remaja, strategi komunikasi yang dilakukan orang tua dengan cara persuasif tidak hanya menekankan larangan, tetapi juga memberikan alasan rasional, emosional, serta contoh nyata tentang manfaat menunda pernikahan

sampai remaja siap secara psikologis dan sosial. Pendekatan ini jauh lebih efektif dibandingkan pendekatan otoriter atau paksaan yang sering menimbulkan resistensi dari pihak remaja (Dita, 2022).

Remaja berada pada periode di mana mereka mulai mengeksplorasi hubungan romantis dan seksual, yang kemudian jika tidak dikendalikan dapat berkontribusi pada keputusan menikah di usia yang belum matang. Faktor penyebab pernikahan dini sangat beragam, antara lain rendahnya tingkat pendidikan, tekanan budaya, kondisi ekonomi keluarga, serta minimnya pemahaman akan dampak jangka panjang dari menikah terlalu muda. Dalam banyak kasus, kurangnya penekanan komunikasi persuasif orang tua turut memperburuk kecenderungan remaja untuk menikah dini, karena remaja kurang memahami konsekuensi sosial dan kesehatan akibat keputusan tersebut.

Desa Bandar Klippa merupakan salah satu yang terletak di Kecamatan Percut Sei Tuan. Sudah bertahun-tahun kasus pernikahan dini di desa ini sering terjadi, remaja yang melakukan pernikahan dini rata-rata berusia 15 tahun keatas. Maraknya kasus pernikahan dini menimbulkan ketakutan dan keresahan bagi orang tua yang memiliki anak remaja. Komunikasi persuasif yang efektif dan kedekatan emosional yang orang tua lakukan merupakan faktor penting dalam menjaga agar anak remaja mereka tetap dalam pantauan orang tua.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, mendorong penulis untuk menelusuri lebih dalam mengenai komunikasi persuasif yang dilakukan oleh orang tua di Desa Bandar Klippa untuk mempengaruhi anak remajanya agar tidak melakukan pernikahan dini. Melihat fenomena tersebut, maka penulis tertarik

untuk melakukan penelitian dengan judul : “Komunikasi Persuasif Orang Tua dalam Mencegah Pernikahan Dini Pada Remaja di Desa Bandar Klippa”.

## **1.2. Pembatasan Masalah**

Untuk menjaga agar penelitian ini tetap fokus dan tidak melebar, maka subjek penelitian ditentukan secara spesifik, yaitu orang tua yang tinggal di Dusun XVIII Desa Bandar Klippa dan memiliki anak remaja yang saat ini tidak melakukan pernikahan dini. Pemilihan subjek ini didasarkan pada kondisi di dusun tersebut, di mana jumlah remaja yang sudah menikah dini lebih banyak dibandingkan dengan remaja yang belum menikah. Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini diarahkan untuk mengkaji bagaimana bentuk komunikasi persuasif yang dilakukan oleh orang tua dalam memengaruhi anak remajanya, khususnya dalam upaya mencegah mereka agar tidak terlibat dalam praktik pernikahan dini yang cukup dominan di lingkungan sekitar.

## **1.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah bagaimana komunikasi persuasif orang tua dalam mencegah pernikahan dini pada remaja di Desa Bandar Klippa?

## **1.4. Tujuan Penelitian**

### **a. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan komunikasi persuasif orang tua berperan dalam mencegah pernikahan dini pada remaja di Desa Bandar Klippa.

## **b. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya uraian-uraian yang bersifat teoritis tentang komunikasi persuasif, khususnya komunikasi persuasif orang tua dalam mencegah pernikahan dini pada remaja.

### 2. Manfaat Akademis

Secara akademis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah penelitian tentang komunikasi persuasif orang tua dalam mencegah pernikahan dini dikalangan remaja.

### 3. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi orang tua dalam menerapkan komunikasi persuasif yang efektif kepada anak remaja dalam mencegah pernikahan dini pada remaja.

## **1.5. Pembatasan Masalah**

Adapun sistematika penulisan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab ini berisikan penjelasan tentang Latar Belakang Masalah, Pembatasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian.

### **BAB II : URAIAN TEORITIS**

Pada bab ini berisikan penjelasan tentang Komunikasi Persuasif, Orang Tua, Pernikahan Dini, dan Remaja.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Pada bab ini berisikan penjelasan tentang Jenis Penelitian, Kerangka Konsep, Definisi Konsep, Kategorisasi Penelitian, Informan atau Narasumber, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Waktu dan Lokasi Penelitian.

**BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini berisikan penjelasan tentang hasil dari penelitian di lapangan dan pembahasan terkait penelitian.

**BAB V : PENUTUP**

Pada bab ini berisikan penjelasan tentang kesimpulan dan saran.

## **BAB II**

### **PENDAHULUAN**

#### **2.1. Komunikasi Persuasif**

##### **2.1.1. Pengertian Komunikasi Persuasif**

Secara etimologis, kata komunikasi sebenarnya merupakan terjemahan dari kata bahasa Inggris communication. Komunikasi sendiri berasal dari bahasa Latin communis, yang berarti "sama atau memiliki arti yang sama," dan communico atau communicare, yang berarti "untuk membuat sama" (untuk membuat sesuatu menjadi sama atau untuk berbagi). Istilah pertama, yaitu communis, adalah istilah yang paling sering digunakan sebagai asal-usul kata komunikasi. Komunikasi adalah proses berbagi makna dalam bentuk pesan yang dilakukan antara orang-orang yang berkomunikasi. Pesan komunikasi dapat berupa ide atau gagasan yang diungkapkan dalam bentuk simbol yang memiliki makna dan dipahami dengan cara yang sama oleh semua pihak yang terlibat dalam komunikasi. Penyampaian suatu pesan dalam komunikasi kepada orang lain dapat bertujuan untuk memberi tahu, merubah sikap atau pendapat dan perilaku, baik langsung secara lisan maupun tidak langsung menggunakan media (Hariyanto, 2021).

Kata persuasif berasal dari bahasa Inggris yaitu "persuasion", sementara persuasi sendiri itu berasal dari bahasa Latin "persuasio" yang secara harfiah berarti ajakan, bujukan, atau imbauan, dengan cara yang halus dan luwes. Komunikasi persuasif adalah jenis komunikasi yang bertujuan untuk

memengaruhi seseorang agar mengubah pikiran, sikap, atau tindakannya. Komunikasi ini berupaya mempengaruhi penerima pesan untuk mengikuti keinginan sang pengirim pesan. Dalam keluarga, komunikasi persuasif sangat penting karena dapat membantu memberikan pemahaman, arahan, dan membentuk sikap anak. Komunikasi persuasif orang tua bertujuan untuk memengaruhi anak-anak mereka agar berperilaku sesuai dengan yang di harapkan (Yunus & Sumirii, 2019). Komunikasi persuasif juga dapat bermasalah atau memiliki gangguan, masalah komunikasi bisa beragam, mulai dari isi pesan atau informasi terkait program, cara penyampaian pesan, hingga media yang digunakan untuk berkomunikasi (Saleh & Sihite, 2020).

Menurut Cangara, 2016 dalam (Agustina, 2019), ada beberapa hal yang memengaruhi bagaimana komunikasi persuasif bisa berhasil yaitu sebagai berikut :

#### 1. Kejelasan Tujuan

Tujuan utama dari komunikasi persuasif adalah untuk mengubah cara pikir, pendapat, atau tindakan yang dilakukan oleh orang yang mendengarkan. Jika tujuannya adalah mengubah cara berpikir, maka proses persuasif ini harus berkaitan dengan aspek emosional. Jika tujuannya adalah mengubah pendapat, maka proses persuasif harus melibatkan aspek berpikir. Jika tujuannya adalah mengubah tindakan, maka proses persuasif harus berhubungan dengan aspek fisik atau tindakan nyata.

Komunikasi persuasif biasanya menekankan pada pembicaraan yang bisa memperkuat pemahaman, memberikan contoh nyata, atau menyampaikan

informasi yang berguna kepada pendengar. Namun tujuan utamanya tetap untuk mendukung atau mengubah sikap dan tindakan pendengar. Sehingga, penggunaan fakta, pendapat, atau pesan yang memotivasi harus sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

## 2. Memahami siapa yang akan mendengar

Orang yang mendengarkan bisa berbeda-beda dalam berbagai hal seperti usia, jenis kelamin, pekerjaan, latar belakang budaya, hingga gaya hidup. Oleh karena itu, sebelum memulai komunikasi persuasif, seorang pembicara perlu memahami berbagai perbedaan tersebut. Dengan cara ini, pembicara bisa menyampaikan pesan secara tepat dan lebih mudah menghadapi berbagai reaksi yang mungkin muncul dari pendengar.

## 3. Memilih strategi komunikasi yang sesuai

Strategi komunikasi persuasif terdiri dari perencanaan dan pengelolaan proses komunikasi. Dalam memilih strategi, ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan, seperti siapa target audiensnya, di mana dan kapan komunikasi ini dilakukan, pesan apa yang akan disampaikan, dan mengapa pesan tersebut penting untuk disampaikan.

### **2.1.2. Teknik Komunikasi Persuasif**

Menurut (Effendy, 2004), mengungkapkan bahwa teknik komunikasi persuasif adalah cara atau seni menyampaikan pesan oleh seorang komunikator dengan cara tertentu, sehingga menimbulkan dampak tertentu pada penerima pesan, inilah yang disebut dengan teknik komunikasi. Dalam

proses komunikasi persuasif, Onong Uchana Effendy menjelaskan beberapa teknik yang bisa digunakan, yaitu:

1. Teknik Asosiasi adalah cara menyampaikan pesan dengan memanfaatkan objek atau peristiwa yang sedang menarik perhatian khalayak. Teknik ini sering digunakan oleh pebisnis dan politisi.
2. Teknik Integrasi adalah kemampuan seorang komunikator untuk menyatukan diri secara komunikatif dengan penerima pesan. Ini berarti komunikator menunjukkan bahwa ia "senasib" dengan penerima dan karena itu menjadi satu dengan penerima.
3. Teknik Ganjaran adalah cara mempengaruhi penerima dengan memberikan iming-iming berupa sesuatu yang menguntungkan atau menjanjikan harapan.
4. Teknik Tataan atau Icing Technique adalah seni menyusun pesan dengan imbauan emosional (emotional appeal) sehingga penerima tergoda untuk memperhatikan pesan tersebut.
5. Teknik Red Herring adalah cara seorang komunikator meraih kemenangan dalam perdebatan dengan mengelak dari argumen yang lemah, lalu mengalihkannya secara perlahan ke aspek yang dikuasainya, sehingga bisa digunakan sebagai senjata ampuh untuk menyerang lawan.

### **2.1.3. Unsur-Unsur Dalam Proses Komunikasi Persuasif**

Menurut Sumirat & Suryana. 2014 dalam (Ariani, 2019), berikut adalah unsur-unsur dalam proses komunikasi persuasif:

#### 1. Persuader

Persuader adalah seseorang atau kelompok orang yang memberikan pesan dengan tujuan untuk memengaruhi sikap, pendapat, dan perilaku orang lain, baik secara lisan maupun tindakan. Seorang persuader berperan sebagai sumber utama dalam komunikasi persuasif, dan berusaha untuk meyakinkan atau membujuk audiens untuk mengadopsi suatu pandangan atau tindakan tertentu.

#### 2. Persuadee

Persuadee adalah orang yang menerima pesan tersebut melalui saluran yang dipilih oleh persuader, baik secara lisan maupun tindakan. Persuadee biasanya melakukan suatu aktivitas yang terjadi di dalam dirinya sendiri, seperti belajar sebelum melakukan tindakan tertentu.

#### 3. Pesan Persuasif

Isi pesan yang disampaikan juga harus diperhatikan karena pesan ini bertujuan untuk mengubah, memperkuat, atau membuat perubahan pada tanggapan sasaran.

#### 4. Saluran Persuasif

Saluran persuasif merupakan cara atau jembatan yang menghubungkan antara persuader dan persuadee. Jenis saluran ini bergantung pada jenis komunikasi yang dilakukan.

#### 5. Umpan Balik

Umpan Balik adalah respons atau balasan atas tindakan atau perubahan yang terjadi. Umpan balik bisa berupa reaksi dari dalam diri (internal) atau dari luar (eksternal). Umpan balik internal adalah reaksi dari persuader terhadap pesan yang diberikan, sedangkan umpan balik eksternal adalah reaksi dari penerima pesan tersebut.

#### 6. Efek

Efek dari komunikasi persuasif adalah perubahan yang terjadi pada diri persuadee setelah menerima pesan melalui proses komunikasi tersebut.

### **2.2. Orang Tua**

Pengertian orang tua menurut KBBI disebutkan bahwa orang tua berarti ayah dan ibu. Orang tua merupakan sepasang pria dan wanita yang terikat dalam ikatan pernikahan dan bersedia memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya (Arsini et al., 2023). Orang tua baik ayah maupun ibu memegang peranan penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Orang tua adalah pendidik pertama bagi anak yang harus memberikan perhatian khusus, seperti bertanya terkait keseharian anak serta senantiasa memberikan solusi dalam kesulitan yang sedang dihadapi oleh anak. Orang tua adalah orang yang paling dekat serta paling mengerti keadaan dan kondisi anak, karena

kehadiran orang tua memberikan ketenangan dan kesenangan tersendiri bagi seorang anak (Yunus & Sumirii, 2019).

Menurut Nirwana. 2011 dalam (Sari, 2017), peran kedua orang tua dalam keluarga adalah sebagai berikut :

1. Orang tua mempunyai tugas untuk menyayangi anak-anak mereka.
2. Orang tua juga bertugas menjaga keamanan dan ketenangan di rumah serta memastikan anak-anak memiliki ketenangan batin.
3. Antara orang tua dan anak perlu saling menghormati

Artinya, mengurangi kritik dan ucapan negatif tentang kepribadian dan perilaku mereka, serta menciptakan suasana penuh kasih sayang dan keakraban. Selain itu, kedua orang tua juga harus menjaga hak-hak hukum mereka sendiri dan orang lain.

4. Membangun kepercayaan

Sebagai orang tua, mereka perlu memberikan penghargaan dan kepercayaan kepada anak-anak, karena hal ini akan membuat anak-anak lebih maju, berusaha, serta lebih berani dalam bersikap.

5. Menciptakan hubungan keluarga yang erat

Dengan berkumpul atau bertemu secara pribadi dengan anak, orang tua dapat mengetahui kebutuhan batin anak. Anak-anak selalu ingin tahu tentang dirinya sendiri. Orang tua merupakan tempat yang bisa dijadikan rujukan bagi berbagai masalah. Jangan sampai anak mendapatkan informasi tentang kehidupan sehari-hari dari orang lain, oleh karena itu diperlukan hubungan yang dekat.

### **2.3. Pernikahan Dini**

Pernikahan dini adalah pernikahan yang terjadi ketika seseorang belum matang secara fisik, psikologis, dan sosial. Biasanya, pernikahan ini dilakukan sebelum seseorang mencapai usia 18 tahun. Fenomena ini dianggap sebagai pelanggaran hak anak dan bisa menyebabkan dampak buruk bagi tumbuh kembang seseorang. Di Indonesia, Undang-Undang Perkawinan menetapkan usia minimal untuk menikah adalah 19 tahun bagi laki-laki dan perempuan, akan tetapi pernikahan dini masih sering terjadi di berbagai daerah di Indonesia (Ulumuddin, 2020). Pernikahan di usia dini sering dianggap tidak dewasa karena seseorang belum siap menjadi suami, istri, maupun orang tua.

#### **a. Faktor Penyebab Pernikahan Dini**

Ada beberapa faktor yang menjadi penyebab terjadinya pernikahan dini yaitu sebagai berikut :

##### **1. Faktor Ekonomi**

Faktor ekonomi adalah salah satu penyebab umum yang sering ditemukan dalam berbagai kasus mengenai pernikahan dini. Keluarga yang memiliki kondisi ekonomi terbatas sering kali melihat pernikahan dini sebagai cara untuk mengurangi beban keuangan sehari-hari. Saat mengalami kesulitan ekonomi, orang tua cenderung menikahkan anak pada usia muda agar biaya hidup bisa dibagi dengan keluarga pasangan atau mengurangi beban keluarga utama. Hal ini juga terjadi karena kesulitan membiayai pendidikan anak, sehingga menikah dianggap sebagai solusi untuk mengatasi masalah keuangan (Febriansa, 2025).

## 2. Faktor Pendidikan

Rendahnya tingkat pendidikan dan kurangnya pengetahuan tentang bahayanya menikah dini juga menjadi salah satu penyebab utama. Remaja yang tidak memiliki pendidikan yang cukup biasanya tidak memahami dengan baik dampak negatif dari menikah di usia muda, baik secara sosial, kesehatan, maupun psikologis. Selain itu, ketiadaan akses atau dukungan untuk melanjutkan sekolah membuat mereka lebih mudah memilih menikah sebagai cara "cepat" setelah putus dari sekolah (Zainal & Imaroh, 2022).

## 3. Faktor Lingkungan dan Tekanan Sosial

Berinteraksi dengan teman sebaya dan lingkungan sosial yang mendukung hubungan romantis tanpa pengawasan orang tua bisa membuat tekanan untuk menikah lebih cepat. Aktivitas pergaulan bebas atau hubungan seksual sebelum nikah bisa membuat remaja memutuskan menikah sebagai cara "menyelesaikan" masalah tersebut. Kehamilan di luar nikah adalah salah satu alasan yang sering terjadi dalam kasus pernikahan dini di kalangan remaja. Ketika remaja mengalami kehamilan tanpa menikah, baik remaja itu sendiri maupun orang tuanya sering kali memilih menikahkan remaja tersebut sebagai cara "menyelesaikan" masalah atau untuk menjaga "nama baik keluarga" (Hasmi, 2022).

## 4. Faktor Budaya dan Norma Sosial

Budaya dan norma sosial di wilayah tertentu juga memengaruhi cara orang memutuskan untuk menikah di usia muda. Dalam budaya masyarakat tertentu, menikah saat masih remaja dianggap wajar bahkan disukai karena

pengaruh tradisi dan nilai-nilai budaya yang sudah terus berlangsung. Pandangan bahwa usia muda adalah waktu yang tepat untuk menikah agar menjaga kehormatan atau status sosial keluarga bisa membuat praktik ini terus berlanjut (Rofika & Hariastuti, 2020).

#### 5. Faktor Keluarga

Selain masalah ekonomi, kondisi keluarga juga memengaruhi terjadinya pernikahan dini. Kurangnya komunikasi antaranggota keluarga, perceraian orang tua, atau ketidakstabilan struktur keluarga seperti rumah tangga yang tidak utuh sering membuat remaja mencari rasa aman melalui pernikahan. Lingkungan sosial yang terlalu ketat dan kurangnya bimbingan yang positif juga bisa memicu remaja untuk menikah lebih dini (Hasmi, 2022).

#### **b. Dampak Pernikahan Dini**

Pernikahan dini bisa menimbulkan berbagai masalah, baik bagi orang itu sendiri maupun bagi keluarganya. Berikut dampak pernikahan dini menurut (Gusmawati et al., 2025) :

##### 1. Dampak Pada Kesehatan

Remaja perempuan yang hamil di usia muda berisiko mengalami berbagai masalah kesehatan selama kehamilan, seperti anemia, melahirkan prematur, hingga risiko kematian ibu dan bayi.

##### 2. Dampak Psikologis

Pasangan yang menikah dini biasanya belum cukup matang secara emosional, sehingga lebih rentan mengalami masalah dalam hubungan, mengalami stres, dan akhirnya berujung perceraian. Dampak psikologis ini

berbahaya karna dapat mengakibatkan gangguan emosional, seperti perasaan tertekan, rendah diri, dan kehilangan kebebasan berekspresi.

### 3. Dampak Pada Pendidikan dan Sosial

Pernikahan dini sering kali membuat remaja putus sekolah, sehingga kesulitan mencari pekerjaan, dan memperparah keadaan sehingga mengakibatkan kemiskinan.

## 2.4. Remaja

Masa remaja atau disebut juga masa adolesens adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Masa ini ditandai dengan perkembangan di berbagai aspek, seperti fisik, mental, emosional, dan sosial. Kementerian Kesehatan membagi masa remaja menjadi tiga tahap, yaitu masa remaja awal (usia 10 sampai 13 tahun), masa remaja menengah (usia 14 sampai 16 tahun), dan masa remaja akhir (usia 17 sampai 19 tahun). Secara fisik, masa remaja ditandai dengan perubahan bentuk tubuh dan fungsi psikologis, khususnya terkait dengan organ reproduksi. Dari sisi psikologis, masa remaja adalah masa di mana seseorang mengalami perubahan pada aspek pikiran, perasaan, interaksi sosial, dan nilai-nilai moral. Secara sosial, remaja mulai berinteraksi lebih luas di luar keluarga dan mencari pengakuan dari lingkungan sekitarnya (Anggraini et al., 2022). Secara umum, mereka dianggap berada dalam masa peralihan, dengan perilaku sosial yang bisa terjadi bersamaan dengan perasaan yang tidak stabil atau gangguan batin yang muncul saat masa remaja dan pubertas (Hardiyanto & Romadhona, 2018).

Perubahan yang terjadi saat masa remaja sering disebut sebagai fase yang dinamakan "storm and stress", yaitu masa yang penuh dengan tantangan emosional dan perubahan perilaku karena adanya perubahan yang cepat dan sangat intens dalam hidup remaja. Anak remaja adalah orang yang kelak akan menentukan masa depan bangsa, sehingga penting bagi kita untuk memperhatikan perkembangan mereka dengan memberikan bimbingan, pengetahuan, pemahaman, serta perhatian yang cukup. Ini menjadi tanggung jawab besar bagi setiap orang tua, termasuk ibu muda yang baru pertama kali merawat dan membimbing anaknya. Oleh karena itu, setiap orang tua perlu mendapatkan bimbingan, dukungan, serta pengetahuan tentang cara mendidik anak secara baik (Rahmawati & Ghasya, 2024).

## **2.5. Anggapan Dasar**

Anggapan dasar dalam penelitian bisa dijadikan acuan atau tolak ukur untuk kepenulisan dalam penulisan ini. Anggapan dasar dalam penelitian ini menganggap bahwa komunikasi persuasif yang dilakukan orang tua dapat mempengaruhi cara berpikir dan pengambilan keputusan. Pengaruh komunikasi persuasif ini juga dapat meningkatkan kesadaran remaja serta dapat mendorong mereka untuk tidak berani melakukan pernikahan dini hingga nantinya mereka akan menikah di usia yang sudah matang baik secara fisik, psikologi, dan sosial.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

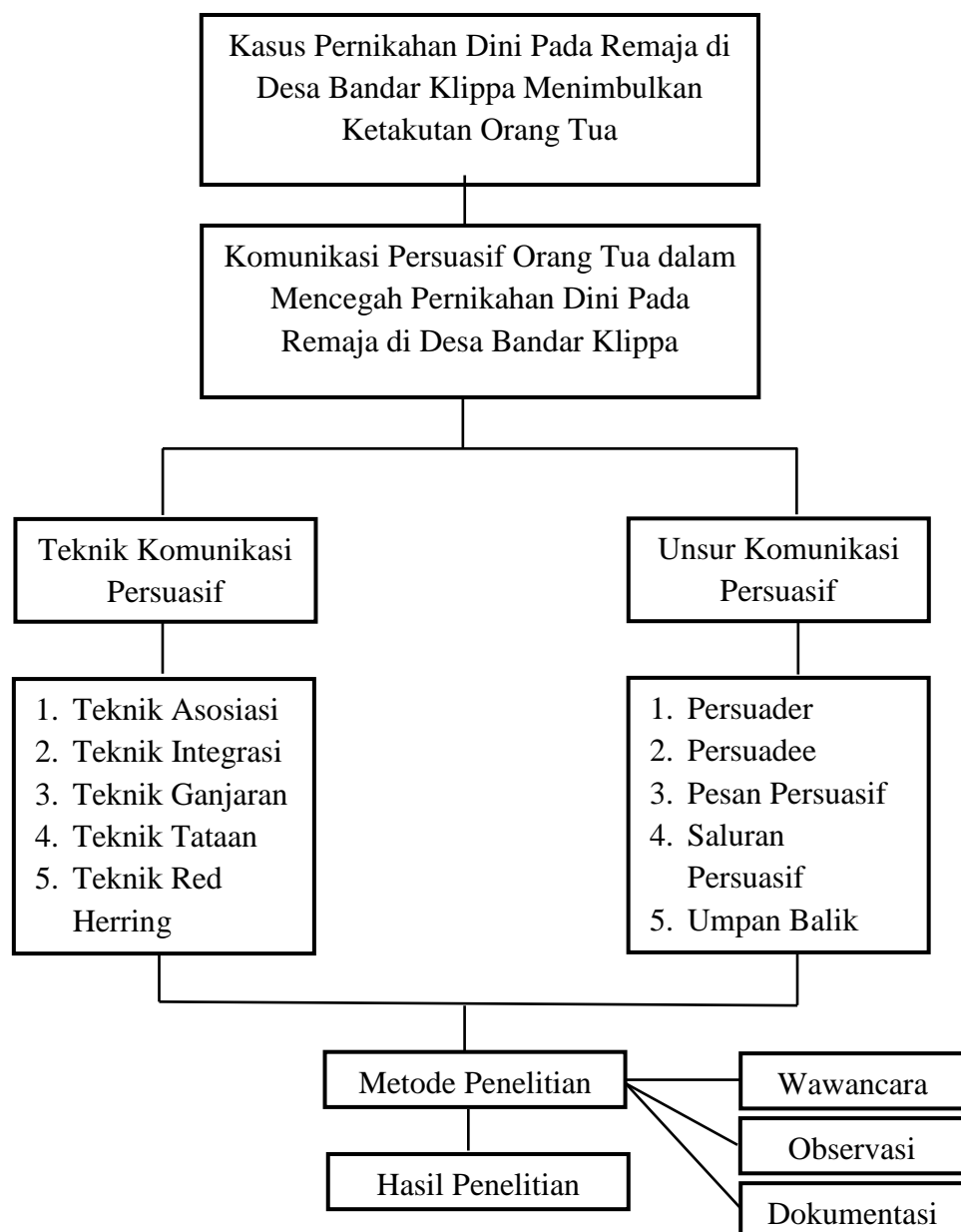
Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah cara penelitian yang menekankan pada pencarian makna, pemahaman, konsep, ciri, gejala, simbol, atau deskripsi suatu fenomena. Penelitian ini bersifat alami dan holistik, menggunakan berbagai metode, menekankan kualitas, dan disajikan dalam bentuk narasi. Secara sederhana, tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk mencari jawaban atas suatu fenomena atau pertanyaan melalui prosedur ilmiah yang sistematis dengan pendekatan kualitatif (Sugiyono, 2015).

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif untuk meneliti lebih dalam terkait permasalahan sosial yang terjadi. Maka dari itu, penelitian kualitatif dipilih sebagai metode penelitian ini karena penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang memfokuskan pada pemahaman tentang berbagai masalah dalam kehidupan sosial. Penelitian ini dilakukan dalam kondisi realitas nyata atau lingkungan alami yang kompleks, menyeluruh, dan terperinci. Penelitian yang menggunakan pendekatan induktif, yaitu pendekatan yang bertujuan untuk mengembangkan teori atau hipotesis melalui pengungkapan fakta, merupakan contoh dari penelitian kualitatif (Rizki Irwan & Faustyna, 2023).

### 3.2. Kerangka Konsep

Konsep berperan sebagai panduan berpikir yang menjelaskan hubungan antara ide atau variabel yang diteliti. Dengan adanya kerangka konsep, tujuan penelitian menjadi lebih jelas, teratur, dan terorganisir. Adapun kerangka konsep pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

**Gambar 3. 1 Kerangka Konsep**



Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2026.

### 3.3. Definisi Konsep

Definisi konsep merupakan penjabaran dari kerangka konsep. Berikut adalah definisi konsep di atas:

1. Komunikasi persuasif orang tua adalah proses penyampaian pesan yang dilakukan orang tua secara sadar dan terencana dengan tujuan untuk mempengaruhi sikap, pandangan, dan perilaku anak tanpa paksaan.
2. Upaya orang tua dalam mencegah pernikahan dini merupakan suatu tindakan dan peran orang tua dalam memberikan pemahaman, pengawasan, dan arahan kepada anak remaja agar tidak menikah pada usia yang belum matang.
3. Teknik komunikasi persuasif terdiri teknik asosiasi yang dimana teknik ini memberikan cara penyampaian pesan dengan memanfaatkan objek/peristiwa, teknik integrasi pada teknik ini kemampuan seorang komunikator untuk menyatukan diri secara komunikatif dengan penerima pesan, teknik ganjaran yang dimana pada teknik ini memiliki cara mempengaruhi penerima pesan dengan memberikan iming-iming berupa sesuatu yang menguntungkan, teknik tatahan merupakan seni menyusun pesan dengan sentuhan emosi, teknik red herring merupakan teknik yang mengalihkan pembahasan ke topik yang lebih dikuasai.
4. Penggunaan teknik komunikasi persuasif dan unsur komunikasi persuasif oleh orang tua agar komunikasi persuasif yang diberikan

kepada anak berjalan dengan lancar dan efektif sehingga menimbulkan keinginan anak untuk menunda pernikahan dan memilih untuk fokus menata masa depan.

### 3.4. Kategorisasi Penelitian

**Tabel 3. 1 Kategorisasi Penelitian**

Konsep Teoritis	Kategorisasi
Komunikasi Persuasif Orang Tua	A. Teknik Komunikasi Persuasif <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Teknik Asosiasi</li> <li>2. Teknik Integrasi</li> <li>3. Teknik Ganjaran</li> <li>4. Teknik Tataan (Icing Technique)</li> <li>5. Teknik Red Herring</li> </ol> B. Unsur Komunikasi Persuasif <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Persuader</li> <li>2. Persuadee</li> <li>3. Pesan Persuasif</li> <li>4. Saluran Persuasif</li> <li>5. Umpan Balik</li> </ol>

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2026.

### 3.5. Informan atau Narasumber

Narasumber adalah seorang yang dipilih oleh peneliti dikarenakan memiliki pengetahuan, pengalaman, atau informasi yang relevan terkait topik penelitian. Narasumber berperan sebagai sumber data utama yang nantinya memberikan keterangan serta pengetahuan yang dibutuhkan untuk memahami fenomena yang diteliti secara mendalam dan akurat. Pada penelitian ini, narasumber yang dipilih adalah orang tua di Desa Bandar Klippa yang memiliki anak remaja yang saat ini tidak melakukan pernikahan dini.

### **3.6. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Wawancara**

Wawancara adalah proses komunikasi atau interaksi yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi dengan berupa tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek yang diteliti. Secara mendasar, wawancara adalah kegiatan yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang mendalam mengenai suatu isu atau topik yang menjadi fokus penelitian. Selain itu, wawancara juga bisa digunakan sebagai cara untuk memverifikasi informasi atau keterangan yang sudah didapatkan sebelumnya melalui metode lain. Teknik wawancara dalam penelitian ini terstruktur yang dimana peneliti melakukan persiapan dengan membuat pedoman wawancara yang ditentukan dan menggali data kepada narasumber berdasarkan pertanyaan yang telah disusun di dalam pedoman wawancara.

#### **2. Observasi**

Observasi merupakan kegiatan yang menggunakan keenam indra manusia, seperti penglihatan, pendengaran, penciuman, dan lainnya, untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan dalam menjawab masalah penelitian. Jadi observasi adalah pengamatan secara langsung terhadap perilaku, situasi, dan interaksi sosial yang terjadi dilapangan dengan mengandalkan indra manusia. Hasil observasi bisa berupa aktivitas, peristiwa, situasi, objek, kondisi, atau suasana tertentu, bahkan perasaan atau emosi

seseorang. Observasi dilakukan agar peneliti dapat memahami kejadian atau peristiwa secara nyata dan menggunakannya sebagai jawaban atas pertanyaan dalam penelitian.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data melalui dokumen, foto, arsip, ataupun catatan yang relevan dengan penelitian. Peneliti memilih teknik dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data dikarenakan dokumentasi akan lebih mudah untuk didapatkan di lokasi penelitian serta informasi ataupun pesan dari hasil wawancara akan didokumentasikan dengan lebih baik.

### **3.7. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis adalah proses sistematis dan berulang yang dilakukan oleh peneliti untuk mengatur, memahami, dan menyimpulkan data yang non numerik, seperti hasil wawancara, pengamatan, catatan lapangan, dan dokumen. Tujuannya adalah agar peneliti bisa memahami dengan lebih dalam tentang hal yang sedang diteliti. Analisis ini tidak hanya mengumpulkan data dalam bentuk cerita atau penjelasan saja, tetapi juga mencari pola, topik, dan arti dari setiap informasi yang diperoleh, yang terkait dengan pertanyaan penelitian (Siregar & Albina, 2025). Adapun tahapan-tahapan dari teknis analisis data adalah sebagai berikut:

#### 1. Pengumpulan Data

Tahap awal analisis data adalah pengumpulan data dari seluruh informasi yang diperoleh dari hasil observasi di desa, wawancara dengan orang tua,

serta dokumentasi wawancara. Data yang dikumpulkan secara sistematis agar dapat digunakan sebagai dasar dalam proses analisis.

## 2. Reduksi Data

Setelah pengumpulan data akan ada tahap reduksi data yang dimana proses ini dilakukan dengan memilih, menyederhanakan, dan fokus pada data mentah yang jumlahnya banyak dan rumit, sehingga hanya bagian-bagian yang penting dan relevan dengan tujuan penelitian yang tersisa. Dengan kata lain, reduksi data membantu menyaring informasi agar hanya data yang relevan dan bermakna yang dianalisis lebih lanjut.

## 3. Penyajian Data

Penyajian data merupakan langkah selanjutnya setelah reduksi data yang dimana penyajian data mengorganisasikan dan menyusun hasil reduksi data kedalam bentuk yang sistematis sehingga memudahkan dalam memahami fenomena yang diteliti.

## 4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan atau *conclusion drawing* merupakan tahap akhir dari analisis data setelah data direduksi dan disajikan. Dalam tahap ini, peneliti mulai dapat menarik kesimpulan dari beberapa data yang telah didapatkan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi serta dapat menyusun pemahaman yang lebih tinggi atas fenomena yang diteliti. Dalam tahap ini, peneliti akan memahami data-data yang ditemukan sehingga mendapatkan hasil akhir yang menggambarkan realitas sosial sesuai fokus

penelitian dan dapat menjawab pertanyaan dari rumusan masalah yang terjadi.

### **3.8. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Untuk lokasi pada penelitian ini dilakukan di Desa Bandar Klippa tepatnya di Dusun XVIII Jambe, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Sedangkan waktu yang dibutuhkan dalam penelitian ini dimulai dari bulan Desember 2025 hingga selesai.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Bandar Klippa terkhususnya di Dusun XVIII Jambe, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang. Desa Bandar Klippa merupakan wilayah yang masih memiliki fenomena pernikahan dini di kalangan remaja. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan penulis, praktik pernikahan dini terjadi karena dipengaruhi oleh faktor lingkungan, pergaulan, serta pola asuh keluarga. Dalam hal ini, komunikasi antara orang tua dan anak menjadi aspek yang sangat penting dalam membentuk sikap remaja terhadap pernikahan dini.

Penelitian ini melibatkan dua orang tua sebagai informan utama dan 2 anak remaja sebagai informan pendukung. Data yang diperoleh melalui wawancara mendalam oleh penulis yang dilakukan pada tanggal 22 Februari 2026 dan 25 Februari 2026.

**Tabel 4. 1 Identitas Informan**

No	Nama	Usia	Jenis Kelamin	Tanggal Wawancara
1.	Tukiyem	50 Tahun	Perempuan	22 Februari 2026
2.	Putri Rahayu	16 Tahun	Perempuan	22 Februari 2026
3.	Purnama Sari Siregar	44 Tahun	Perempuan	25 Februari 2026
4.	Nadira Oktavia Hasibuan	17 Tahun	Perempuan	25 Februari 2026

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2026.

#### **4.1.1. Pandangan Orang Tua dan Remaja terhadap Pernikahan Dini yang Terjadi di Desa Bandar Klippa**

Pernikahan dini yang terjadi di Desa Bandar Klippa merupakan hal yang wajar terjadi. Akan tetapi pandangan terhadap pernikahan dini menjadi aspek yang penting untuk memahami bagaimana komunikasi persuasif yang dibangun dalam keluarga. Pandangan orang tua dan remaja terhadap suatu fenomena sangat berpengaruh pada pola komunikasi, isi pesan, serta cara penyampaian nasihat yang diberikan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, seluruh informan menunjukkan sikap yang tidak mendukung terhadap praktik pernikahan dini. Bu Tukiyeem mengatakan:

*“Harusnya mereka janganlah menikah muda, ibu miris nengok anak-anak ini nikah diusia muda harusnya mereka nikah itu nanti kalau udah dewasa.”*

Pada pernyataan tersebut menunjukkan adanya keprihatinan oleh informan terhadap fenomena pernikahan dini yang terjadi di Desa Bandar Klippa. Kata “miris” dapat menggambarkan bahwa informan melihat dampak negatif yang nyata terhadap anak-anak yang menikah dini di lingkungan tersebut. Orang tua memandang bahwa pernikahan seharusnya dilakukan ketika individu telah mencapai usia dewasa.

Pandangan serupa juga disampaikan oleh Bu Purnama Sari Siregar, informan tersebut menyatakan bahwa:

*“Pandangan ibu kurang bagus yakan terlalu dini kali mereka menikah nanti cepat-cepat menikah ujung-ujungnya cerai, agak miris aja ibu litany.”*

Pandangan dari Bu Purnama Sari Siregar ini memperlihatkan bahwa kekhawatiran utama orang tua adalah ketidaksiapan anak dalam pernikahan yang nantinya berujung perceraian. Pengalaman melihat kasus perceraian pada pasangan remaja membentuk orang tua bersikap negatif terhadap pernikahan dini.

Dari sisi remaja juga menyampaikan pandangan yang sama, Putri Rahayu mengatakan:

*“Menurut saya ya pernikahan dini ini sebaiknya dihindari karna dapat menghambat pendidikan dan masa depan remaja.”*

Pernyataan dari informan Putri Rahayu ini menunjukkan bahwa remaja memiliki kesadaran rasional dan telah memahami konsekuensi jangka panjang mengenai dampak dari pernikahan dini yang bisa mengganggu pendidikan dan menghambat masa depan.

Informan Nadira Oktavia Hasibuan juga memiliki pendapat yang serupa, ia mengatakan:

*“Menurut Aira pernikahan dini di Desa Bandar Klippa sebaiknya dihindari kak karna diusia remaja kita masih perlu fokus sekolah dan mempersiapkan masa depan.”*

Penyataan informan tersebut dapat memperkuat bahwa mada remaja seharusnya dijadikan sebagai masa bersiap untuk fokus terhadap pendidikan dan masa depan bukan masa membangun rumah tangga. Anak remaja harusnya berkeinginan untuk miliki mada depan yang cerah cenderung memikirkan hubungan pernikahan.

Dari keseluruhan pandangan informan menunjukkan kesamaan persepsi antara orang tua dan anak terkait pernikahan dini yang terjadi dilingkungan sekitar. Orang tua memandang pernikahan dini sebagai sesuatu yang miris dan dapat berpotensi perceraian, sedangkan anak remaja melihatnya sebagai hambatan dalam mengejar pendidikan dan masa depan. Keselarasan persepsi ini menjadi fondasi penting dalam efektivitas komunikasi persuasif yang dilakukan orang kepada anak remajanya.

Kesamaan pandangan antara orang tua dan anak mengindikasikan bahwa pesan yang disampaikan oleh orang tua tidak hanya diterima dengan baik tetapi juga di pahami oleh anak remaja. Dengan demikian, pandangan negatif orang tua dan remaja terhadap pernikahan dini menjadi dasar terbentuknya sikap remaja untuk menunda pernikahan sampai nanti mereka memasuki usia yang lebih matang.

#### **4.1.2. Pola Komunikasi Orang Tua dalam Kehidupan Sehari-Hari**

Dalam keseharian, orang tua membangun komunikasi dengan pendekatan yang berbeda namun tetap menekankan nilai dan pengawasan. Dalam wawancara yang dilakukan, Bu Tukiyeem mengatakan bahwa komunikasi yang paling efektif agar anak ingin mendengar apa yang orang tua katakan itu dengan cara memberi nasihat secara terus menerus.

*“Harus sering-sering bilangi dengan baik-baik, jangan bandal atau nakal.”*

Dari pernyataan tersebut, informan berkomunikasi sehari-hari dengan anak menggunakan bahasa yang baik serta selalu mengingatkan untuk tidak berperilaku

nakal dan nurut dengan orang tua. Orang tua tidak hanya memberikan nasihat sekali, tetapi terus-menerus mengingatkan anak dengan cara yang baik. Dari pandangan sang anak, Putri Rahayu mengatakan bahwa:

*“Orang tua ku berkomunikasi dengan cara yang baik dan terbuka serta sering ngajak ngobrol.”*

Dari pernyataan informan Putri Rahayu ini menunjukkan bahwa komunikasi yang dilakukan oleh orang tuanya tidak bersifat satu arah. Adanya ruang diskusi yang diberikan kepada orang tua ini menunjukkan komunikasi terbuka yang memungkinkan anak remaja untuk menyampaikan pendapat dan perasaannya.

Sementara itu, Bu Purnama Sari Siregar dalam berkomunikasi sehari-hari dengan anak menyesuaikan posisi komunikasi sesuai dengan situasi yang terjadi.

*“Kayak biasa ibu bisa nempatin diri kadang kayak temen kadang juga nempatin posisi jadi orang tua, ditengah-tengah tapi ngasih jarak anak tentang kesopanan.”*

Dari pernyataan tersebut, Bu Purnama Sari Siregar berkomunikasi sesuai situasi, jika diperlukan pendekatan maka ia akan berperan sebagai teman, namun tetap menjaga otoritas sebagai orang tua. Cara komunikasi seperti ini dapat menunjukkan bahwa orang tua tetap memegang kendali tetapi memberi ruang kedekatan emosional.

Penyataan informan sependapat dengan sang anak Nadira Oktavia Hasibuan, orang tuanya tegas dalam berkomunikasi sehari-hari dan memiliki beberapa aturan-aturan yang harus diikuti sehingga dapat menekankan pada anak

untuk tidak bertindak diluar batas. *“Orang tua Aira tegas dalam berkomunikasi sehari-hari, ngasih aturan-aturan juga untuk Aira tapi komunikasi kami juga bagus.”*

Dari pernyataan para informan diatas terlihat bahwa adanya keseimbangan antara ketegasan dan kualitas hubungan yang baik. Ketegasan dalam aturan tidak serta merta menimbulkan jarak emosional antara orang tua dan anak karena anak remaja tetap menilai komunikasi yang mereka lakukan itu baik dan berjalan lancar.

#### **4.1.3. Pemberian Batasan dan Aturan dalam Pergaulan**

Batasan dan aturan yang diberikan orang tua mungkin terasa seperti tekanan, namun sejatinya bertujuan untuk menjaga anak dari perilaku yang menyimpang. Dalam pemberian batasan dan aturan Bu Tukiyeem mengatakan bahwa ia selaku orang tua tentunya memberikan aturan kepada anak remajanya: *“Jelas ada kalau pergi keluar rumah jangan lama-lama juga jangan pulang sampai malam, dilarang juga pacaran saat masih sekolah, kalau dalam pertemanan pilih-pilih yang bagus jangan cari teman yang punya kelakuan yang buruk.”*

Terdapat tiga aturan yang diterapkan orang tua kepada anak yaitu pembatasan waktu pulang, larangan berpacaran saat masih sekolah, dan keharusan selektif dalam memilih teman. Pembatasan waktu pulang berfungsi sebagai kontrol terhadap aktivitas di luar sekolah, larangan berpacaran bertujuan mencegah risiko pernikahan dini, sementara selektivitas dalam pertemanan penting karena lingkungan pergaulan sangat memengaruhi perilaku remaja.

Sementara selektif dalam memilih teman tergolong sangat penting karena lingkungan pergaulan dapat mempengaruhi perilaku remaja.

Anak dari Bu Tukiyeem yaitu Putri Rahayu juga berpendapat yang sama, orang tuanya mengatur jadwal ia bermain, larangan untuk tidak berpacaran dan harus selektif dalam memilih pertemanan. Putri Rahayu dalam wawancaranya terkesan tidak menolak serta menerima semua atura-aturan yang berikan orang tuanya. *“Aku sama sekali gak keberatan kak, kan aturan yang dikasih juga untuk kebaikan aku.”*

Wawancara dengan Bu Purnama Sari Siregar juga berpendapat sama dengan Bu Tukiyeem. *“Iya ngasih batasan kalau masih sekolah jangan dulu pacaran, jangan dulu mengenal hubungan sama laki-laki, kalau dipergaulan ibu liat dulu temennya kayak mana ngajak lakuin hal positif itu baik kalau negatif bagus jauhin, kalau main juga dibatasi jam 11 malam harus udah dirumah.”* Larangan tersebut mencakup pembatasan jam pulang, larangan berpacaran saat masih sekolah, dan keharusan selektif dalam memilih teman. Nadira Oktavia Hasibuan selaku anak justru tidak merasa keberatan dengan aturan-aturan tersebut.

Pemberian batasan yang diberikan oleh orang tua ini menunjukkan bahwa komunikasi persuasif dalam keluarga tidak hanya berupa nasihat verbal, tetapi juga diwujudkan melalui regulasi perilaku berupa aturan konkret. Aturan tersebut mengandung pesan pentingnya menjaga diri dan menunda hubungan romantis hingga usia dewasa.

#### **4.1.4. Cara Orang Tua Memberikan Nasihat pada Remaja agar Tidak**

##### **Menikah Dini**

Cara orang tua dalam memberikan nasihat kepada anak menjadi inti dari praktik komunikasi persuasif dalam keluarga. Dalam memberikan nasihat bukan hanya sekedar penyampaian isi pesan tetapi juga seberapa sering pesan tersebut diulang, serta pendekatan seperti apa yang digunakan agar dapat diterima oleh anak remaja.

Dalam wawancara dengan Bu Tukiye, beliau menyampaikan bahwa fokus utama dalam memberi nasihat adalah menekankan pendidikan sebagai prioritas sebelum memasuki jenjang pernikahan. *“Kalau ngasih nasihat ke dia, ibu selalu nekankan untuk fokus pendidikan dulu, sekolah dulu. Menikah kalau pas udah dewasa kalau ingin menikah.”* Disini dapat dilihat bahwa Bu Tukiye tidak secara mutlak melarang pernikahan, hanya saja menekankan waktu yang tepat untuk menikah pada saat sudah dewasa. Penekanan pada pendidikan menjadi dasar argumentasi untuk menunda pernikahan.

Disisi lain sang anak Putri Rahayu juga mengatakan bahwa orang tuanya selalu memberikan nasihat untuk tidak menikah dini serta memberikan penjelasan terkait aspek ekonomi setelah menikah. *“Orang tuaku menjelaskan pentingnya pendidikan, terus juga ngejelasin ekonomi setelah menikah tuh bagus. Pokoknya sebelum menikah itu banyak harus disiapkan. Orang tuaku juga banyak memberikan contoh dampak negatif menikah dini.”* Nasihat yang diberikan oleh orang tua Putri Rahayu tersebut berfokus pada penekanan kesiapan finansial dan tanggung jawab dalam kehidupan berumah tangga.

Sementara itu, Ibu Purnama Sari Siregar menyampaikan pendekatan yang sedikit berbeda kepada anaknya. *“Dikasih aja pandangan di depan matanya sekarang kan disekitar sini ada pandangan menikah dini yang akhirnya cerai pun di usia dini.”* Bu Purnama Sari Siregar memberikan nasihat dengan menghadirkan realitas sosial sebagai bahan refleksi untuk anaknya.

Anak dari Bu Purnama Sari Siregar, Nadira Oktavia Hasibuan juga menyampaikan hal yang sama terkait bagaimana orang tuanya dalam memberikan nasihat kepada dirinya untuk tidak melakukan pernikahan dini. *“Cara nasihatinya dengan sabar dan penuh perhatian kayak ngasih pandangan tentang anak-anak dilingkungan sekitar yang nikah dini, dan dilarang juga sama mamak untuk gak nikah dini.”* Selain memberikan contoh dilingkungan sekitar, orang tua Nadia Oktavia Hasibuan juga menggunakan pendekatan emosional dengan kesabaran dan perhatian saat memberikan nasihat.

Dari sini dapat dilihat bahwa komunikasi persuasif orang tua tidak hanya dilakukan dengan satu cara. Orang tua menggabungkan pendekatan rasional melalui penjelasan logis tentang kesiapan ekonomi pascamenikah, sekaligus memberikan contoh nyata dari lingkungan sekitar sebagai bahan pertimbangan agar anak semakin yakin untuk menunda pernikahan.

#### **4.1.5. Respon Remaja terhadap Nasihat atau Ajakan yang disampaikan**

##### **Orang Tua**

Respons remaja terhadap nasihat orang tua menjadi indikator penting efektivitas komunikasi yang dijalankan. Proses ini tidak selalu berjalan mulus, mengingat masa remaja merupakan fase pencarian jati diri yang kerap diiringi

sikap kritis dan pemberontakan. Dalam wawancaranya, Bu Tukiyeem mengatakan bahwa anak terkadang patuh, tetapi terdapat juga beberapa perlawanan ketika diberikan nasihat. *“Anak saya bilang iya terkadang nurut cuma kadang melawan kalau susah dibilangi baik-baik yang saya pukul cuma jangan terlalu berlebihan.”* Dalam pernyataan tersebut Bu Tukiyeem juga menjelaskan kalau anak bersikap keterlaluannya dia juga tidak segan memberikan pukulan hanya saja masih dalam batas wajar, tindakan tersebut digunakan sebagai cara terakhir untuk mendisiplinkan anak.

Putri Rahayu selaku anak dari Bu Tukiyeem juga memberikan tanggapan bagaimana respon ia ketika orang tuanya memberikan nasihat. *“Kalau dikasih nasihat dengern sebagai motivasi biar tetap fokus menata masa depan. Kalau beda pendapat sama orang tua waktu dinasihatin aku berusaha ngeyakinin orang tua ku kalau aku gak kayak gitu dan apa yang mereka pikirin salah.”* Putri Rahayu mengakui bahwa nasihat yang diberikan oleh orang tuanya dijadikan motivasi, namun ia juga menyampaikan pendapat ketika terjadi perbedaan pendapat antara dirinya dan orang tuanya, Putri Rahayu juga berusaha menyakinkan orang tuanya. Hal ini menunjukkan bahwa adanya komunikasi dua arah, terdapat ruang untuk anak remaja dalam menyampaikan pendapat.

Hal serupa juga disampaikan oleh Bu Purnama Sari Siregar bahwa masih adanya tantangan dalam memastikan apakah pesan tersebut benar-benar didengar dan dipahami atau hanya didengar secara sekilas. *“Anak sekarang kadang kalau dikasih nasihat masuk kuping kanan keluar kuping kiri. Gak tau didengar atau enggak yang penting orang tua kita udah ngasih nasihat yang bagus.”* Bu

Purnama Sari Siregar juga menyadari bahwa tidak semua nasihat langsung direspon positif oleh anak, namun Bu Purnama Sari Siregar selaku orang tua tetap konsisten memberikan pesan secara terus-menerus sebagai bentuk tanggung jawab. Anak dari Bu Purnama Sari Siregar, Nadira Oktavia Hasibuan menyatakan bahwa dirinya selalu mendengarkan dan mematuhi nasihat serta larangan yang diberikan orang tuanya. Meski sesekali ada nasihat yang dirasa kurang sesuai, ia memilih untuk diam tanpa menentang.

Respon remaja dari pernyataan di atas memperlihatkan bahwa komunikasi persuasif orang tua berpengaruh terhadap pembentukan sikap dan keputusan remaja. Meski tidak selalu berjalan mulus, pesan tentang pentingnya menunda pernikahan tetap tersampaikan dan dipahami. Perbedaan pendapat yang muncul justru mencerminkan komunikasi yang hidup dan interaktif dalam keluarga, bukan sekadar hubungan satu arah.

#### **4.1.6. Upaya Membangun Kedekatan Emosional Agar Anak Mau**

##### **Mendengarkan Nasihat**

Kedekatan emosional antara orang tua dan anak menjadi faktor penting dalam keberhasilan menyampaikan komunikasi persuasif. Tanpa adanya pendekatan emosional, nasihat yang diberikan dapat berpotensi ditolak atau bahkan diabaikan oleh anak remaja.

Berdasarkan hasil wawancara, orang tua menyadari bahwa memberikan pendekatan yang terlalu keras pada anak dapat menimbulkan jarak dalam

hubungan dengan anak. Oleh karena itu, orang tua berupaya membangun komunikasi yang lebih baik kepada anak agar anak mau mendengarkan.

Dalam wawancara Bu Tukiye menjelaskan bahwa: *“Kita harus ngomong yang bagus sama anak jangan selalu pakai kekerasan, kalau memang susah diatur baru kita keras.”* Pernyataan Bu Tukiye menunjukkan bahwa kekerasan bukanlah pendekatan utama dalam mendidik anak. Orang tua mengutamakan komunikasi yang baik, namun tetap bersikap tegas apabila anak sulit diatur. Hal ini mencerminkan adanya tahapan komunikasi, dari pendekatan persuasif hingga kontrol yang lebih tegas.

Disisi lain, menurut Bu Purnama Sari Siregar membangun kedekatan emosional di era sekarang lebih menantang. Beliau menyampaikan kalau anak zaman sekarang sulit untuk diatur. *“Dilihat dari anak-anak zaman sekarang agak sulit untuk diatur kadang dibaikin juga dianya tetap gak baik di kerasin juga kadang salah jadi ibu selalu ngeluarkan terus nasihat yang baik untuk anak masalah didengarkan atau enggak itu urusan dia yang penting ibu selalu ngasih nasihat ke anak ibu.”* Meskipun terkesan lebih sulit, Bu Purnama Sari Siregar tetap terus memberikan nasihat dan selalu berusaha membangun kedekatan emosional oleh anak remajanya.

#### **4.1.7. Penekanan pada Pentingnya Pendidikan dan Kesiapan Masa Depan**

Penekanan pada pentingnya pendidikan dan kesiapan masa depan menjadi pesan utama dalam komunikasi persuasif yang dilakukan orang tua. Pendidikan dapat dipandang sebagai bekal penting sebelum memasuki kehidupan rumah tangga.

Bu Tukiyeem dalam wawancaranya menyatakan bahwa ia sebagai orang tua terus menerus secara konsisten mengingatkan kepada anak untuk memprioritaskan pendidikan karena usia mereka masih muda dan belum matang untuk menikah. *“Saya selalu sering ngomongin ke anak, fokus sekolah apalagi usia masih muda jangan buru-buru untuk menikah.”*

Pandangan sang ibu juga diakui oleh anaknya Putri Rahayu, *“Orang tuaku selalu menekankan penting pendidikan dan fokus bekerja itu sangat penting, karena kalau nanti ekonominya belum stabil bisa ngerugiin diri sendiri.”* Dari pernyataan Putri Rahayu dapat diketahui bahwa orang tuanya selalu menekankan bahwa pendidikan diatas segalanya.

Bu Purnama Sari Siregar selaku orang tua dari Nadira Oktavia Hasibuan juga memiliki pendapat yang sama seperti Bu Tukiyeem. Menurutnya pendidikan dipandang sebagai bekal kehidupan, terutama dalam menghadapi tantangan ekonomi dan tanggung jawab rumah tangga di masa depan. *“Pendidikan itu penting saat berumah tangga harus punya bekal apalagi zaman ini nantinya lebih berat lagi kedepannya. Jadi menyiapkan pendidikan dan masa depan itu sangat penting.”* Dari pernyataan tersebut Bu Purnama Sari Siregar melihat bahwa tanpa persiapan pendidikan dan ekonomi, pernikahan dapat menimbulkan kesulitan.

Sang anak Nadira Oktavia Hasibuan membenarkan bahwa orang tuanya selalu mendorongnya untuk fokus belajar dan mengutamakan pendidikan. *“Orang tua Aira selalu nyuruh untuk terus belajar yang penting harus sekolah dulu.”*

Penekanan akan pentingnya pendidikan dan persiapan masa depan yang dilakukan oleh orang tua dapat dijadikan alasan utama untuk menunda anak

remaja melakukan pernikahan dini. Penekanan yang dilakukan terus menerus sehingga membuat remaja memahami bahwa masa sekolah adalah tahap persiapan diri, sehingga pernikahan sebaiknya dilakukan setelah anak remaja mencapai usai dewasa dan sudah memiliki kesiapan yang matang.

#### **4.1.8. Keinginan Remaja terhadap Pernikahan Dini**

Pandangan remaja terhadap pernikahan dini mencerminkan sejauh mana pengaruh komunikasi persuasif orang tua dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil wawancara, kedua informan remaja menyatakan tidak memiliki keinginan untuk menikah dini dan lebih memilih fokus pada pendidikan serta menikmati masa muda sebelum memikirkan pernikahan.

Dalam wawancara, Putri Rahayu mengatakan: *“Ngeliat orang-orang yang nikah dini ini kayak tersiksa kayak gak bahagia apalagi ekonominya belum bagus dan gegara itu aku gak mau nikah dini.”* Pernyataan informan Putri Rahayu tersebut menunjukkan bahwa ia memiliki keinginan untuk menunda pernikahan karena dipengaruhi oleh pengamatannya terhadap kondisi orang-orang disekitar yang menikah diusia muda. Karena hal tersebut, Putri Rahayu menilai bahwa pernikahan dini dapat menimbulkan berbagai kesulitan terutama jika kondisi ekonomi saat menikah belum stabil.

Hal yang sama juga disampaikan oleh informan Nadira Oktavia Hasibuan, ketika ditanya mengenai keinginannya untuk menikah dini, informan tersebut mengatakan: *“Enggaklah kak karna masih mau menikmati masa muda, gak mau nikah dulu.”* Jawaban dari informan tersebut menunjukkan bahwa Nadira Oktavia Hasibuan masih ingin memanfaatkan masa mudanya untuk mengejar pendidikan

dan mengeksplorasi berbagai hal, sehingga belum merasa siap untuk menjalani kehidupan rumah tangga di usia yang masih belia.

Berdasarkan wawancara, kedua remaja dalam penelitian ini tidak memiliki keinginan untuk menikah dini dan lebih memprioritaskan pendidikan serta masa depan. Hal ini menunjukkan bahwa nasihat orang tua mengenai pentingnya pendidikan dan kesiapan sebelum menikah berhasil memengaruhi cara pandang dan keputusan remaja terhadap pernikahan dini.

#### **4.1.9. Pengaruh Komunikasi Persuasif Orang Tua terhadap Keputusan**

##### **Remaja**

Komunikasi persuasif yang dilakukan orang tua secara terus-menerus berpengaruh terhadap keputusan remaja untuk menunda pernikahan dini, sekaligus membentuk pemahaman mereka tentang pentingnya pendidikan dan kesiapan sebelum menikah. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh informan utama dapat diketahui bahwa komunikasi persuasif yang dilakukan orang dinilai memberikan pengaruh terhadap keputusan anak remaja untuk tidak melakukan pernikahan dini. *“Berpengaruh membuat anak ibu gak mau menikah dan milih untuk melanjutkan pernikahan.”* Dari pernyataan Bu Tukiye menunjukkan bahwa komunikasi yang beliau lakukan mampu memberikan pemahaman kepada anak untuk tidak melakukan pernikahan di usia muda dan lebih memprioritaskan pendidikan.

Sama halnya dengan Bu Tukiye, informan Bu Purnama Sari Siregar juga memberikan pernyataan bahwa anak-anaknya mau mendengarkan semua nasihat yang beliau berikan dan juga menjaga pergaulan. *“Alhamdulillah anak-anak ibu*

*mendengarkan dan gak mau bergaul yang aneh-aneh juga gak kepikiran nikah dini, komunikasi yang ibu lakukan berpengaruh ke mereka.”* Pernyataan Bu Purnama Sari Siregar menunjukkan bahwa komunikasi persuasif orang tua berpengaruh terhadap sikap anak dalam menjaga pergaulan dan cara pandang mereka terhadap pernikahan dini, sehingga anak menjadi lebih berhati-hati dalam bergaul dan menjauhi keinginan menikah di usia muda.

#### **4.1.10. Upaya Paling Efektif dan Saran bagi Orang Tua dalam Mencegah**

##### **Pernikahan Dini**

Upaya pencegahan pernikahan dini pada remaja merupakan tanggung jawab oleh orang tua dalam keluarga. Berdasarkan hasil wawancara dari informan utama selaku orang tua, mereka mengatakan bahwa upaya paling efektif dalam mencegah pernikahan dini adalah dengan membangun komunikasi yang baik dengan anak serta memberikan nasihat secara terus menerus. Dalam wawancara, Bu Tukiyeem mengatakan: *“Ya upayanya dengan cara membangun kedekatan anak lewat komunikasi, sering ngomong ke anak selalu ngasih nasehat jangan nikah dini pas udah dewasa baru boleh nikah sedangkan yang udah dewasa aja masih susah bangun pernikahan apalagi masih usia muda yang nantinya malah merepotkan orang tua juga.”* Pernyataan dari Bu Tukiyeem menunjukkan bahwa komunikasi yang dilakukan secara intens antara orang tua dan anak dapat membantu memberikan pemahaman untuk menunda pernikahan.

Sedangkan Bu Purnawam Sari Siregar menyatakan bahwa pemberian pandangan positif dan nasihat secara berulang kepada anak penting dilakukan agar anak memahami pentingnya menunda pernikahan. *“Paling efektif ini tergantung*

*anak dan orang tua nya juga kalau orang tua memberikan pandangan yang positif anak itu nantinya juga bakalan mengerti dan memiliki pikiran yang lebih luas lagi terkait menunda pernikahan jika terus menerus ngasih pandangan positif dan nasihat kepada anak.”*

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa upaya paling efektif dalam mencegah pernikahan dini adalah membangun komunikasi yang baik, memberikan nasihat secara berkelanjutan, serta menanamkan pemahaman tentang pentingnya pendidikan dan kesiapan masa depan. Oleh karena itu, orang tua disarankan untuk aktif menjalin komunikasi terbuka dengan anak, membimbing mereka agar memprioritaskan pendidikan, dan mendorong anak untuk menjaga diri dalam pergaulan.

#### **4.2. Pembahasan**

Dari penelitian ini, penulis dapat mengetahui bahwa orang tua bahwa orang tua memegang peran sentral dalam membentuk cara pandang dan pengambilan keputusan remaja terkait pernikahan dini. Peran tersebut diwujudkan melalui komunikasi yang tidak hanya berupa nasihat verbal, melainkan juga mencakup pengawasan, penerapan aturan, serta penanaman nilai-nilai tentang pentingnya pendidikan dan kesiapan masa depan. Hal ini sejalan dengan konsep persuader dalam komunikasi persuasif di mana orang tua berperan sebagai persuader yang secara aktif berupaya memengaruhi sikap dan perilaku anak selaku persuadee.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi yang dilakukan oleh orang tua kepada anak remaja berlangsung secara konsisten dan terus-menerus dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua senantiasa memberikan nasihat agar anak tidak

melakukan pernikahan dini serta terus mengingatkan pentingnya pendidikan. Pendekatan ini sesuai dengan teknik tatahan (*icing technique*) yaitu seni menyampaikan pesan dengan sentuhan emosional agar penerima tergugah untuk memperhatikan dan memahami pesan tersebut. Pengulangan pesan yang konsisten menjadi strategi utama orang tua dalam memengaruhi sikap dan cara berpikir anak remaja agar tidak terburu-buru dalam mengambil keputusan untuk menikah.

Selain memberikan nasihat, orang tua juga menerapkan aturan dan batasan dalam pergaulan anak, seperti pembatasan jam pulang, larangan berpacaran selama masa sekolah, serta anjuran untuk selektif dalam memilih teman. Penerapan aturan ini merupakan wujud nyata dari pesan persuasif yang disampaikan orang tua dan dapat dikaitkan dengan unsur saluran persuasif yaitu cara yang digunakan persuader untuk menyampaikan pesan kepada persuadee. Dalam hal ini, aturan dan batasan berfungsi sebagai saluran non-verbal yang memperkuat pesan persuasif orang tua agar anak tidak terjerumus dalam pergaulan yang mendorong terjadinya pernikahan dini.

Berdasarkan hasil wawancara dengan remaja, nasihat yang diberikan orang tua pada umumnya diterima dengan baik meskipun sesekali terdapat perbedaan pendapat. Remaja tetap mendengarkan dan mempertimbangkan setiap arahan yang diberikan. Hal ini sejalan dengan unsur umpan balik dalam komunikasi persuasif yang di mana respons dari persuadee mencerminkan sejauh mana pesan yang disampaikan persuader berhasil diterima. Adanya perbedaan pendapat justru menandakan komunikasi yang bersifat dua arah dan interaktif dalam keluarga,

yang pada akhirnya semakin memperkuat kualitas hubungan antara orang tua dan anak.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa orang tua secara konsisten menekankan pentingnya pendidikan kepada anak. Orang tua memandang pendidikan sebagai fondasi utama sebelum memasuki kehidupan berumah tangga, sehingga anak dianjurkan untuk menyelesaikan pendidikan dan mempersiapkan diri secara matang sebelum memikirkan pernikahan. Pendekatan ini dapat dikaitkan dengan teknik ganjaran yaitu cara memengaruhi penerima pesan dengan memberikan gambaran hal yang menguntungkan di masa depan. Dengan menekankan manfaat pendidikan dan kesiapan ekonomi, orang tua secara tidak langsung memberikan iming-iming tentang kehidupan yang lebih baik apabila anak menunda pernikahan hingga usia matang.

Selain itu, pandangan anak remaja terhadap pernikahan dini cenderung negatif sebagai hasil dari komunikasi persuasif yang dilakukan orang tua secara berkelanjutan. Orang tua juga kerap menggunakan teknik asosiasi yaitu menyampaikan pesan dengan memanfaatkan peristiwa nyata di lingkungan sekitar sebagai bahan refleksi bagi anak. Dengan menghadirkan contoh-contoh pernikahan dini yang berujung pada perceraian dan kesulitan ekonomi, orang tua berhasil membentuk kesadaran kritis remaja bahwa pernikahan dini lebih banyak mendatangkan permasalahan daripada kebaikan. Komunikasi yang dibangun secara konsisten inilah yang menjadi salah satu faktor utama dalam mencegah terjadinya pernikahan dini pada anak remaja.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi persuasif orang tua memiliki peran yang signifikan dalam membentuk sikap dan keputusan remaja untuk menunda pernikahan dini. Berbagai teknik komunikasi persuasif seperti teknik asosiasi, teknik tatahan, dan teknik ganjaran, secara nyata tergambar dalam praktik komunikasi yang dilakukan orang tua di Desa Bandar Klippa. Ditambah dengan terpenuhinya unsur-unsur komunikasi persuasif yaitu persuader, persuadee, pesan persuasif, saluran persuasif, umpan balik, dan efek,

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai komunikasi persuasif orang tua dalam mencegah pernikahan dini pada remaja di Desa Bandar Klippa, dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Orang tua di Desa Bandar Klippa menerapkan komunikasi persuasif secara konsisten dan berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, orang tua berperan sebagai persuader yang secara aktif menyampaikan pesan kepada anak selaku persuadee, sehingga tercipta dialog terbuka yang memungkinkan anak dapat menyampaikan pendapatnya dan menghasilkan hubungan yang hangat serta saling menghargai.
2. Komunikasi persuasif yang diterapkan orang tua tidak hanya berbentuk nasihat verbal, tetapi juga diwujudkan melalui penerapan aturan dan batasan dalam pergaulan anak, seperti pembatasan jam pulang, larangan berpacaran selama masa sekolah, serta anjuran untuk selektif dalam memilih teman. Aturan-aturan ini merupakan bentuk pengawasan aktif orang tua guna melindungi anak dari pengaruh lingkungan yang berisiko mendorong terjadinya pernikahan dini.
3. Orang tua menggunakan berbagai teknik persuasif dalam menyampaikan pesan kepada anak. Teknik asosiasi digunakan orang tua dengan

menghadirkan contoh nyata pernikahan dini yang terjadi dilingkungan sekitar sebagai bahan refleksi. Teknik tataan juga digunakan sebagai cara orang tua melakukan pendekatan emosional yang penuh kesabaran dan perhatian. Sementara teknik ganjaran diterapkan dengan menggambarkan manfaat menunda pernikahan, seperti kestabilan ekonomi dan kesiapan masa depan.

4. Penekanan terhadap pentingnya pendidikan menjadi pesan utama yang secara konsisten disampaikan orang tua kepada anak. Orang tua memandang pendidikan sebagai fondasi utama sebelum memasuki kehidupan berumah tangga, sehingga anak didorong untuk menyelesaikan pendidikan dan mempersiapkan diri secara matang sebelum memikirkan pernikahan.
5. Nasihat dan arahan yang diberikan orang tua pada umumnya diterima dengan baik oleh remaja, meskipun sesekali terdapat perbedaan pendapat. Perbedaan tersebut justru mencerminkan komunikasi yang hidup dan interaktif dalam keluarga, bukan sekadar hubungan satu arah.
6. Komunikasi persuasif yang diterapkan orang tua terbukti berhasil membentuk pandangan negatif remaja terhadap pernikahan dini. Kedua informan remaja dalam penelitian ini tidak memiliki keinginan untuk menikah dini dan lebih memilih untuk fokus pada pendidikan serta menikmati masa muda, yang mengindikasikan keberhasilan komunikasi persuasif orang tua dalam memengaruhi cara pandang dan keputusan remaja.

## 5.2. Saran

Berdasarkan simpulan di atas, penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi orang tua, diharapkan untuk terus mempertahankan dan meningkatkan kualitas komunikasi yang terbuka dan penuh kasih sayang dengan anak. Orang tua hendaknya tidak hanya menyampaikan larangan, tetapi juga memberikan penjelasan yang rasional dan emosional agar pesan yang disampaikan dapat dipahami dan diterima dengan baik oleh anak remaja.
2. Bagi remaja, diharapkan untuk senantiasa terbuka dalam berkomunikasi dengan orang tua dan mau mendengarkan setiap nasihat yang diberikan. Remaja juga dianjurkan untuk lebih selektif dalam memilih lingkungan pergaulan serta mengutamakan pendidikan dan pengembangan diri sebagai bekal masa depan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat memperluas cakupan penelitian dengan melibatkan lebih banyak informan serta mengkaji faktor-faktor lain yang memengaruhi efektivitas komunikasi persuasif orang tua dalam mencegah pernikahan dini, seperti peran media sosial, lingkungan sekolah, maupun faktor budaya setempat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, F. (2019). *MENGENAL KOMUNIKASI PERSUASIF*. [https://klinikdigital.org/wp-content/uploads/2022/02/BUKU-KOMUNIKASI-PERSUASIF\\_FINANDIA-AGUSTINA\\_1706017874.pdf](https://klinikdigital.org/wp-content/uploads/2022/02/BUKU-KOMUNIKASI-PERSUASIF_FINANDIA-AGUSTINA_1706017874.pdf)
- Anggraini, K. R., Lubis, R., & Azzahroh, P. (2022). PENGARUH VIDEO EDUKASI TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA AWAL TENTANG KESEHATAN REPRODUKSI. *Menara Medika*, 5(1), 1–12. <https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menaramedika/index>
- Anggriyan, F. Q., & Utari, P. (2023). *Family Interpersonal Communication Patterns in Preventing Early Marriage in Magelang Regency*. 2(3), 239–252.
- Ariani, W. dkk. (2019). Komunikasi Persuasif Pada Iklan Layanan. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 7(1), 167–178.
- Arsini, Y., Zahra, M., Rambe, R., Sumatera, U., & Medan, U. (2023). Volume 3. Nomor 2 Tahun 2023 Pentingnya Peran Orang Tua Terhadap Perkembangan Psikologis Anak. *Jurnal Mudabbir (Journal Research and Education Studies)*, 3, 36–49. <http://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/mudabbir>
- Aulia Alviola, A., Putri Marlina, S., Hidayati, D. A., Ningsih, Y. S., & Janati, R. A. (2023). Fenomena Pernikahan Anak di Perkotaan. *WP Journal Wacana Publik*, 17(01), 21–27. <https://doi.org/10.37295/wp.v17i1.2>
- Diorarta, R., & Mustikasari. (2020). Tugas Perkembangan Remaka dengan Dukungan Keluarga. *Carolus Journal of Nursing*, 2(2), 111–120.
- Fadilah, D. (2021). *Tinjauan Dampak Pernikahan Dini dari Berbagai Aspek*. 14(2), 88–94.
- Febriansa, D. (2025). *MENCIPTKAN KELUARGA SAKINAH*. 3(1), 22–31.
- Gusmawati, G., Fera Murwita, & Marniati, M. (2025). Dampak Pernikahan Dini yang Berhubungan dengan Kesehatan Reproduksi pada Remaja Putri. *Antigen: Jurnal Kesehatan Masyarakat Dan Ilmu Gizi*, 3(3), 16–36. <https://jurnal.stikeskesosi.ac.id/index.php/Antigen/article/view/697>
- Hardiyanto, S., & Romadhona, E. S. (2018). Remaja dan Perilaku Menyimpang (Studi Kasus Remaja di Kota Padangsidimpuan). *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(1), 23–32. <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/interaksi/article/view/1785>
- Hariyanto, D. (2021). *Buku Ajar Pengantar Ilmu Komunikasi*. <https://doi.org/https://doi.org/10.21070/2021/978-623-6081-32-7>

- Hasmi, N. (2022). Faktor Penyebab dan Dampak Psikologis Pernikahan Anak ( Studi Kasus UPTD PPA Lombok Timur ). *Attaujih*, 1(1), 10–19. <https://doi.org/10.37216/taujih.v1i1.753>
- Rahmawati, & Ghasya, D. A. V. (2024). Bagaimana Pemahaman Pribadi Remaja Tentang Kondisi Psikologisnya. *JURNAL DUNIA PENDIDIKAN*, 4(Bagaimana Pemahaman Pribadi Remaja Tentang Kondisi Psikologisnya), 1520–1538.
- Rizki Irwan, M., & Faustyna. (2023). Strategi Komunikasi Kesehatan Dalam Percepatan Penurunan Kondisi Stunting Pada Anak Di Lubuk Pakam Deli Serdang Health Communication Strategies In Excelling The Decrease Of Stunting Conditions In Children In Lubuk Pakam Deli Serdang. *Jurnal Kesejahteraan Sosial, Komunikasi Dan Administrasi Publik*, 2(1), 81–86.
- Rofika, A. M., & Hariastuti, I. (2020). Social-Cultural Factors Affecting Child Marriage in Sumenep. *Jurnal PROMKES*, 8(1), 12. <https://doi.org/10.20473/jpk.v8.i1.2020.12-20>
- Saleh, A., & Sihite, M. (2020). Strategi Komunikasi untuk Program Corporate Social Responsibility dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Interaksi : Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(1), 98–105. <https://doi.org/10.30596/interaksi.v4i1.4134>
- Sari, D. (2017). Peran Orang Tua dalam motivasi Anak. *JURNAL DUNIA PENDIDIKAN*, 41–43.
- Siregar, R. H., & Albina, M. (2025). Menjelaskan Cara Menganalisis Data Dalam. *Jurnal Medika Akademik*, 3(6), 1–14.
- Sugiyono, P. D. (2015). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D*.
- Ulumuddin, I. (2020). *PENCEGAHAN DAN DAMPAK PERNIKAHAN ANAK Studi Kasus di Kabupaten Donggala Provinsi Sulawesi Tengah*. 8(2), 23–33.
- Veren, D. (2022). *Peran Komunikasi Persuasif Orang Tua Dalam Pembentukan Jati Diri Remaja*. 9(1), 178–184.
- Yunus, R., & Sumirii, E. (2019). Komunikasi Persuasif Orang Tua Dalam Pembentukan Moral Anak Di Kampung Yafdas Persuasive Communication of Parents in Children'S Moral Establishment in Yafdas Village. *Politik & Sosiologi*, 1(1), 34–44.
- Zainal, F. M., & Imaroh, S. (2022). FAKTOR PENDORONG KEJADIAN PERNIKAHAN PADA REMAJA USIA DINI: LITERATURE REVIEW (DRIVING FACTORS OF MARRIAGE IN EARLY ADOLESCENTS: LITERATURE REVIEW). *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(8.5.2017), 2003–2005. <https://lib.unnes.ac.id/20002/>

## LAMPIRAN



Dokumentasi wawancara dengan Ibu Tukiye



Dokumentasi wawancara dengan Putri Rahayu



Dokumentasi wawancara dengan Ibu Purnama Sari Siregar



Dokumentasi wawancara dengan Nadira Oktavia Hasibuan



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya  
Bisa menjawab sursi ke ager saat ujian nomor dan langkas

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UMSU Terakreditasi Unggul Berjarakan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XU/2022  
Pusat Administrasi: Jalan Mukhter Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003  
https://fslp.umsu.ac.id | fslp@umsu.ac.id | umsumedan | umsumedan | umsumedan | umsumedan

Sk-1

**PERMOHONAN PERSETUJUAN  
JUDUL TUGAS AKHIR MAHASISWA  
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)**

Kepada Yth.  
Bapak/Ibu  
Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi  
FISIP UMSU  
di  
Medan.

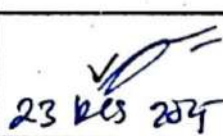
Medan, 17 Desember 2025

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama Lengkap : Nadia Auliya  
NPM : 2203110123  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Tabungan sks : 126 sks, IP Kumulatif 3,89

Mengajukan permohonan persetujuan judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah):

No.	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Peran Komunikasi Interpersonal Guru dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini di TK Bahari Aziz.	
2	Komunikasi Persuasif Orang Tua dalam Mencegah Pernikahan Dini pada Remaja di Desa Bandar Klippa.	 23 Des 2025
3	Peran Komunikasi Interpersonal Chat GPT sebagai Teman Curhat dalam Memenuhi Kebutuhan Afeksi Generasi Z di Kota Medan	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik/Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

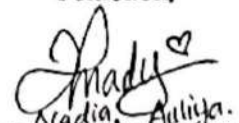
Rekomendasi Ketua Program Studi:  
Diteruskan kepada Dekan untuk  
Penetapan Judul dan Pembimbing.  
Medan, tgl. 17 Desember 2025

Ketua,

Dr. Arsyah Anshori, S.Sos., M.I.Kom.  
NIDN: 127040901

156.22.34

Pemohon,

  
(.....Nadia Auliya.....)  
Dosen Pembimbing yang ditunjuk  
Program Studi: Ilmu Komunikasi

Dr. Yau Flandra  
NIDN: 011101003





**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menyalah surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XU/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fslp.umsu.ac.id> ✉ [fslp@umsu.ac.id](mailto:fslp@umsu.ac.id) 📠 umsumedan 📠 umsumedan 📠 umsumedan 📠 umsumedan

Sk-2

**SURAT PENETAPAN JUDUL DAN PEMBIMBING**  
**TUGAS AKHIR MAHASISWA**  
**(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)**  
**Nomor : 2304/SK/IL3.AU/UMSU-03/F/2025**

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor: 1964/SK/II.3.AU/UMSU-03/F/2024 Tanggal 04 Djumadil Awwal 1446H/ 06 November 2024 M Tentang Panduan Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) dan Rekomendasi Pimpinan Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : **30 Desember 2025**, dengan ini menetapkan judul dan pembimbing penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **NADIA AULIYA**  
N P M : **2203110123**  
Program Studi : **Ilmu Komunikasi**  
Semester : **VII (Tujuh) Tahun Akademik 2025/2026**  
Judul Tugas Akhir Mahasiswa : **KOMUNIKASI PERSUASIF ORANG TUA**  
(Skripsi dan Jurnal Ilmiah) : **DALAM MENCEGAH PERNIKAHAN DINI**  
**PADA REMAJA DI DESA BANDAR KLIPPA**  
  
Pembimbing : **Assoc. Prof. Dr. YAN HENDRA, S.Sos., M.Si.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah), dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) FISIP UMSU Tahun 2024.
2. Penetapan judul dan pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) sesuai dengan nomor yang terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 156.22.311 tahun 2025.
3. Penetapan judul, pembimbing dan naskah Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

**Masa Kadaluarsa tanggal: 30 Juni 2026.**

Ditetapkan di Medan,  
Pada Tanggal, 10 Rajab 1447 H  
30 Desember 2025 M

Dekan,  
  
  
**Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH., MSP.**  
0030017402



Tembusan :

1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Pertinggal.





**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya  
Sila merujuk surat ini agar diketahui nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/AK.KP/PT/KI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp: (061) 6622400 - 66224567 Fax: (061) 6625474 - 6631003

🌐 <https://fisip.umsu.ac.id> ✉ [fisip@umsu.ac.id](mailto:fisip@umsu.ac.id) 📠 umsumedan 📠 umsumedan 📠 umsumedan 📠 umsumedan

Sk-3

**PERMOHONAN**  
**SEMINAR PROPOSAL TUGAS AKHIR MAHASISWA**  
**(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)**

Kepada Yth.  
**Bapak Dekan FISIP UMSU**  
di  
Medan.

Medan, 26 Januari 2026

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Nadia Auliyah  
NPM : 2203110123  
Program Studi : Ilmu Komunikasi

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) Nomor: 2309 /SK/II.3-AU/UMSU-03/F/2025 tanggal 30 Desember 2025 dengan judul sebagai berikut :

Komunikasi Persuasi Orang Tua Dalam Mencegah Pernikahan Dini  
Pada Remaja Di Desa Bandar Klippa.

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Permohonan Persetujuan Judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) (SK - 1);
2. Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) (SK-2);
3. DKAM/ Transkrip Nilai Sementara yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester I s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Tugas Akhir Mahasiswa;
7. Kartu Kunjng Peninjau Seminar Proposal;
8. Semua berkas difotocopy rangkap 1 dan dimasukkan ke dalam MAP berwarna BIRU;
9. Proopsosal Tugas Akhir Mahasiswa yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3).

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Diketahui oleh Ketua  
Program Studi

Menyetujui  
Pembimbing

Permohon,

(Dr. Akhyar Anchari, S.Sos., M.Hum.Assoc.Prof. Dr. Yan Hertha, S.Sos.Msi. Nadia Auliyah)

NIDN: 127048401

NIDN: 0121106803





**UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL UJIAN TUGAS AKHIR**

(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)

Nomor : 203/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2026

Program Studi : Ilmu Komunikasi  
 Hari, Tanggal : Jumat, 30 Januari 2026  
 Waktu : 14.00 WIB s.d. selesai  
 Tempat : R. 410 Gd. C FISIP UMSU  
 Pemimpin Seminar : Dr. AKHYAR ANSHORI, M.I.Kom.



No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMBIMBING	JUDUL PROPOSAL UJIAN TUGAS AKHIR
11	ALDEVA SALSABILA	2203110274	Dr. FAIZAL HANZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	STRATEGI KOMUNIKASI DINAS PENDIDIKAN PROVINSI SUMATERA UTARA DALAM SOSIALISASI PROGRAM TES KOMPETENSI AKADEMIK (TKA) PADA SISWA SMA
12	REN AFANDI	2203110213	ELVITA YENNI, S.S., M.Hum.	Dr. FAIZAL HANZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	STRATEGI KOMUNIKASI BPBD KOTA BINJAI DALAM MENINGKATKAN KESIAPSIAGAAN MASYARAKAT TERHADAP BANJIR DI KELURAHAN BONJOL, KECAMATAN BINJAI TIMUR
13	NADIA AULIYA	2203110123	Dr. SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	Asoc. Prof. Dr. YAN HENDRA., M.Si.	KOMUNIKASI PERSUASIF ORANG TUA DALAM MENEGAH PERNIKAHAN DINI PADA REMAJA DI DESA BANDAR KUPPA
14	HERAWANI SEVIRA	2203110189	Asoc. Prof. Dr. LEYLA KHAIRANI, M.Si.	Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos., M.I.Kom.	POLA KOMUNIKASI KELOMPOK POSKO 45 DALAM MENEGAH TINDAK KEJAHATAN DI KOMPLEK PURNA BHAKTI MEDAN POLONIA
15	MUHAMMAD ARIQ DZAKWAN HAKIM NASUTION	2203110180	H. TENERMAN, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos., M.I.Kom.	STRATEGI KOMUNIKASI DALAM MENGELOLA ANXIETY DAN UNCERTAINLY MAHASISWA PERANTAU PADA PROSES ADAPTASI DI KOTA MEDAN

Medan, 10 Syaaban 1447 H

29 Januari 2026 M

Dekan

(Asoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH, MSP.)

STARS



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila mendapat sika: In agar desakriban nomor dan tanggal

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KPI/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

https://fisp.umsu.ac.id fisp@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-5

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama lengkap : Nadia Auliya  
NPM : 2203110123  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Judul Skripsi : Komunikasi Persuatif Orang Tua Dalam Mencegah Pernikahan Dini Pada Remaja Di Desa Bandar Klippa.

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/ Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	23/12/2025	Acc Judul Skripsi	
2.	30/12/2025	Penetapan judul skripsi	
3.	7/01/2026	Bimbingan Proposal Tugas Akhir	
4.	12/01/2026	Revisi Proposal tugas Akhir.	
5.	19/01/2026	Acc Proposal Tugas Akhir.	
6.	3/02/2026	Diskusi Seminar Proposal	
7.	5/02/2026	Bimbingan Draft Wawancara.	
8.	9/02/2026	Revisi Draft Wawancara.	
9.	10/02/2026	Acc Draft Wawancara	
10.	9/03/2026	Bimbingan Skripsi	
11.	12/03/2026	Acc Skripsi	

Medan, 13 Maret 2026



(Dr. Anifa Saleh, S.Sos., MSP.)  
NIDN: 0030017402

Ketua Program Studi,

(Dr. Akhyar Anshori, S.Sos., M.I.Kom) Assec. Prof  
NIDN: 127048401

Pembimbing,

Assec. Prof Dr. Yan Hendra, M.Si.  
NIDN: 012106803



Acc Pembimbing  
10/2/2026

## DRAFT WAWANCARA

**Judul Penelitian** : Komunikasi Persuasif Orang Tua dalam Mencegah Pernikahan Dini Pada Remaja di Desa Bandar Klippa

**Nama** : Nadia Auliya

**NPM** : 2203110123

**Program Studi** : Ilmu Komunikasi

**Tanggal Penelitian** :

### A. Identitas Informan

1. Nama Informan :
2. Jenis Kelamin :
3. Usia Informan :
4. Jumlah Anak :
5. Usia Anak Remaja :
6. Pekerjaan Informan :

### B. Daftar Pertanyaan untuk Informan Utama (Orang Tua)

1. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu terhadap pernikahan dini yang terjadi di lingkungan Desa Bandar Klippa?
2. Bagaimana cara Bapak/Ibu berkomunikasi dengan anak dalam kehidupan sehari-hari?
3. Apakah Bapak/Ibu memberikan batasan atau aturan tertentu kepada anak terkait pergaulan?
4. Bagaimana cara Bapak/Ibu memberikan nasihat agar anak tidak menikah diusia dini?
5. Bagaimana respon anak terhadap nasihat atau ajakan yang Bapak/Ibu sampaikan?
6. Bagaimana cara Bapak/Ibu membangun kedekatan emosional agar anak mau mendengarkan nasihat yang Bapak/Ibu sampaikan?
7. Pesan apa yang paling sering Bapak/Ibu sampaikan kepada anak agar menunda pernikahan?
8. Menurut pandangan Bapak/Ibu seberapa penting komunikasi persuasif dengan anak dalam mencegah pernikahan dini?

9. Apakah Bapak/Ibu pernah menekankan pentingnya pendidikan dan kesiapan masa depan sebagai alasan menunda pernikahan?
10. Menurut Bapak/Ibu, apakah komunikasi persuasif yang dilakukan berpengaruh terhadap keputusan anak untuk tidak menikah dini?
11. Menurut Bapak/Ibu, upaya apa yang paling efektif untuk mencegah pernikahan dini pada remaja?
12. Apa saran Bapak/Ibu bagi orang tua lain agar anaknya tidak menikah dini?

### **C. Identitas Informan**

1. **Nama Informan** :
2. **Jenis Kelamin** :
3. **Usia Informan** :
4. **Pendidikan Terakhir/ Sedang Ditempuh** :
5. **Status Sekolah** :

### **D. Daftar Pertanyaan untuk Informan Pendukung (Anak Remaja)**

1. Bagaimana pandangan kamu terhadap pernikahan dini yang terjadi di Desa Bandar Klippa?
2. Bagaimana cara orang tua kamu dalam berkomunikasi dengan kamu di kehidupan sehari-hari?
3. Apakah orang tua kamu ada memberikan batasan atau aturan tertentu kepada kamu terkait pergaulan?
4. Bagaimana cara orang tua kamu dalam memberikan nasihat agar kamu tidak melakukan pernikahan dini?
5. Apakah kamu pernah memiliki keinginan untuk menikah dini?
6. Bagaimana respon kamu setelah diberikan nasihat oleh orang tua kamu?
7. Apakah orang tua kamu pernah menekankan pentingnya pendidikan dan kesiapan masa depan sebagai alasan untuk menunda pernikahan?
8. Menurut kamu, apakah komunikasi persuasif yang dilakukan oleh orang tua mu berpengaruh terhadap keputusanmu untuk tidak melakukan pernikahan dini?



UMSU  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Sk-10

UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN TUGAS AKHIR  
[SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH]

Nomor : 639/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2026

Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Hari, Tanggal : Kamis, 02 April 2026  
Tempat : Aula FISIP UMSU Lt 2  
Pembukaan : 08:15 WIB



No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	Waktu	TIM PENJUALI			Judul Ujian Tugas Akhir
				PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
6	DIVA CINTA TIARA ANGELA	2203110227	P	Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH, MSP.	H. TENERMAN, S.Sos, M.I.Kom	Dr. AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom	KOMUNIKASI ORGANISASI PIMPINAN DENGAN KARYAWAN DALAM MENJAGA KUALITAS PRODUKSI KARET DI PT. BRIDGESTONE SUMATERA RUBBER ESTATE
7	BILAL MAYDITA ASLAMI	2203110319	P	Dr. AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom	Dr. FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos, M.I.Kom.	Dr. RIBUT PRIADI, S.Sos, M.I.Kom	ANALISIS FRAMING PEMBERTAAN KASUS OKNUM TINI MENGAKU POLISI DI GOWA PADA MEDIA KOMPAS.COM DAN VIVA.CO.ID
8	VIRA AZZAHRA PURBA	2203110105	P	Assoc. Prof. Dr. YAN HENDRA, M.Si.	Dr. RIBUT PRIADI, S.Sos, M.I.Kom	H. TENERMAN, S.Sos, M.I.Kom	STRATEGI KOMUNIKASI DPD PARTAI GERINDRA SUMATERA UTARA DALAM MEMBANGUN CITRA POLITIK DI KALANGAN: DISABILITAS
9	FADILLAH ALIFFIA SASMITA	2203110145	P	Assoc. Prof. Dr. YAN HENDRA, M.Si.	H. TENERMAN, S.Sos, M.I.Kom	Dr. RIBUT PRIADI, S.Sos, M.I.Kom	PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM @INFOMAKSIMUMT OLFH HUMAS RBMKG WILAYAH I DALAM MENYAMPAIKAN PERINGATAN DINI CUACA EKSTREM
10	NADIA AULIYA	2203110123	P	Dr. RIBUT PRIADI, S.Sos, M.I.Kom	Dr. AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom	Assoc. Prof. Dr. YAN HENDRA, M.Si.	KOMUNIKASI PERSUASIF ORANG TUA DALAM MENCEGAH PERNIKAHAN DINI PADA REMAJA DI DESA BANDAR KLIPPA

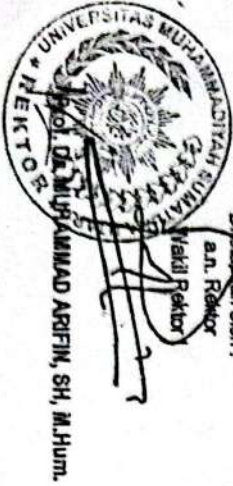
Notulis Sidang :

1.

Dyatekankan oleh :

a.n. Rektor

Wakil Rektor



Dr. ABRAR ABDHANI, M.I.Kom

Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH, MSP.



Sekretaris

Assoc. Prof. Dr. ABRAR ABDHANI, M.I.Kom

